



# Cerita Bumi Nirwana

## SENDEN DESA WISATA



*Sehimpun coretan refleksi  
kegiatan selama 40 hari  
di Desa Wisata*

# **Cerita Bumi Nirwana – Senden Desa Wisata**

## **Penulis :**

M. Warid Abdullah, Fika Fathur Rohmah, Fika Nahdhia Umami, Fiki Umziatul Musatfidah, Nur Laili Syaidah, Nur Masyitoh Wirda Hidayah, Siska Dwi Lestari, Siti Raudlotul Hasanah, M. Rico Donny Ferniawan, Hanifatl Odityan Putri, Iba Hidayat, Ika krida Ismaya, Ilma Eka Indrawati, Ilma Nur Afida, Imaniar Aisyah Fahrurizka, M. Habib Akbar Rafsanjan, Eva Muflikah, Nirma Isnaida Sophia, Nochita Yusma Intan.

**Editor :** Fika Nahdhia Umami

## **Cerita Bumi Nirwana – Senden Desa Wisata**

Copyright © Nama Penulis 2022

Hak cipta dilindungi undang-undang

*All right reserved*

Layout : AUSY MEDIA  
Design cover : Fika Nahdhia Umami  
Penyelaras Akhir: Fika Nahdhia Umami  
Hlm : 14,8 x 21 cm  
Cetakan Pertama, Agustus, 2022

Diterbitkan Oleh :

AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur RT/RW 02/03,

Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung, Prov. Jawa

Timur, Telp. +6287886122223 Email :

ausypublisher@gmail.com/cs@ausymedia.id Website:

<https://ausymedia.id/>

Bekerjasama dengan :

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN

Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung Telp/Fax: 0355-

321513/321656

## **Kata Pengantar**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Berkat limpahan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Cerita Bumi Nirwana – Senden Desa Wisata. Tak lupa terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag. selaku Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. LP2M IAIN Tulungagung yang telah menyusun serangkaian kegiatan KKN Virtual Dari Rumah tahun ini.
3. Bpk. Yudi Krisno Wicaksono, M.IP., selaku Dosen Pembimbing Lapangan kelompok KKN Senden 2.
4. Teman-teman kelompok KKN Senden 2 yang telah bekerja sama untuk menyelesaikan buku ini.
5. Narasumber yang sudah bersedia membagi ilmunya kepada kami.
6. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa kami sebutkan satu-persatu.

Dalam penyusunan buku Antologi Cerita Bumi Nirwana – Senden Desa Wisata ini, para penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Namun sebagai manusia biasa, penulis tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan baik dari segi teknik penulisan maupun tata bahasa. Maka dari itu kami mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila karya ini jauh dari kata sempurna.

Kami menyadari tanpa arahan dari dosen pembimbing lapangan serta masukan-masukan dari berbagai pihak, tidak mungkin kami dapat menyelesaikan buku antologi ini. Buku ini disusun sedemikian rupa semata-mata untuk membangkitkan minat baca masyarakat dan menjadi pembuka wawasan tentang keberagaman potensi desa berbagai daerah di Indonesia serta sebagai motivasi dalam berkarya, khususnya karya tulis. Untuk itu penulis hanya bisa menyampaikan.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat, sehingga kami bisa menyelesaikan buku Antologi Cerita Bumi Nirwana – Senden Desa Wisata.

Demikian semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Tulungagung, 30 Agustus 2022

Penulis

## Daftar Isi

1. KATA PENGANTAR.....	iv
2. DAFTAR ISI.....	vi
3. Menilik Potensi Perekonomian Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.....	1
4. Nuansa Islam Di Desa Senden.....	5
5. Keseimbangan Pendidikan Tingkat Dasar Di Desa Senden .....	9
6. Nasionalisme Di Kampung Pancasila Senden .....	13
7. Ikonis Goa Ngerit : Entitas Dari Susur Galur Desa Senden.....	18
8. Legenda Dan Eksotika Goa Ngerit.....	23
9. Senden - Sehat Jiwa Dan Raga .....	28
10. Program Kampung Iklim Desa Senden.....	32
11. Mengintip Pesona Alam Goa Ngerit Senden .....	38
12. Hobi Warga Senden - Estetika Pohon Kerdil.....	43
13. 77 Bangkit Dan Pulih .....	48
14. Mengenal Wisata Alam Desa Senden .....	54
15. Rth Telaga Mapahan Sebagai Destinasi Wisata Baru Desa Senden .....	58

16. Kkn Reguler Multisektoral Gelombang II	
UIN SATU Di Desa Senden .....	63
17. Kkn Di Desa Yang Cuacanya Tidak Pasti .....	68
18. Goa Ngerit Dan Secangkir Kopi .....	72
19. Senden Surganya Potensi .....	77
20. Hikayat Desa Senden .....	80
21. Pengembangan Potensi Wisata Desa Senden .....	84

# **Menilik Potensi Perekonomian Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek**

Oleh : Ika Krida Ismaya

Sadewa (Seratus Desa Wisata) adalah salah satu program dari Pemerintah Kabupaten Trenggalek sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Trenggalek dengan pengembangan desa berbasis wisata. Beragam upaya telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam dua tahun ini, mulai dari tahap perencanaan hingga pada tahap pendampingan pada tiap-tiap desa yang memiliki potensi besar untuk dijadikan desa wisata. Pemerintah Kabupaten Trenggalek menargetkan 35 desa wisata baru yang akan rampung pada akhir tahun 2022 ini, dengan tambahan tersebut jumlah desa wisata yang ada di Trenggalek menjadi 70 desa wisata dan akan digenapi hingga 100 desa wisata di tahun depan.

Desa Senden adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Banyak spot wisata yang bisa dikunjungi di desa ini. Mulai dari wisata sumber mata air, Ruang Terbuka Hijau (RTH), telaga, bahkan goa juga ada di Desa Senden. Namun sayangnya keberadaan spot-spot wisata di Desa Senden ini

belum dapat dirasakan manfaatnya dari segi perekonomian bagi masyarakat secara umum. Hanya segelintir orang yang mendapatkan keuntungan materi dengan adanya wisata-wisata ini, contohnya adalah mereka yang berjualan makanan maupun minuman di sekitar tempat wisata tersebut. Keadaan ini bertambah buruk ketika pandemi *covid-19* melanda, yang mana berakibat pada menurunnya jumlah wisatawan yang datang dan otomatis menurun pula pendapatan penjual disana.

Senada dengan uraian sebelumnya, bahwasanya keberadaan wisata di Desa Senden belum dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakatnya secara umum. Banyak dari masyarakat Desa Senden memilih untuk bertani ataupun juga berwirausaha. Pertanian di Desa Senden tidak berbeda jauh dengan pertanian di daerah lain, apa yang mereka tanam bergantung pada musim yang sedang berjalan. Namun ada 3 jenis tanaman yang biasa mereka tanam di sawah, yakni padi, jagung dan juga kacang hijau. Sedangkan soal berwirausaha masyarakat Desa Senden lebih bervariasi, banyak jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang dirintis dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Salah satu UMKM yang berjalan di Desa Senden tepatnya di Dusun Tenggar adalah produksi Kerupuk Eyek, olahan khas dari Desa Senden yang berbahan dasar singkong. Terkait bagaimana

cara membuatnya pertama-tama singkong dikupas dan dicuci hingga bersih, kemudian dihaluskan dengan cara diparut. Hasil parutan tersebut kemudian dipisahkan antara tepung kasar dan halus. Dari pemisahan tersebut kemudian digunakan tepung yang kasar untuk dijadikan adonan dengan ditambah bumbu agar memiliki citarasa yang sedap. Adonan yang selesai dibuat kemudian dicetak, sebelum akhirnya dijemur hingga kering. Musiah, adalah salah satu pengusaha Kerupuk Eyek ini, beliau mengaku bahwa usaha ini mampu mencukupi kebutuhan keluarganya.

UMKM selanjutnya adalah produsen Ikan Asap. Keberadaan Desa Senden bisa dikatakan strategis, yakni dekat dengan Sumber Daya Alam dan juga dekat dengan pasar. Letak geografis Desa Senden sendiri berbatasan dengan Kecamatan Watulimo, yang mana sebagian wilayahnya merupakan wilayah pesisir pantai dan tentu banyak nelayan disana. Kemudian, Desa Senden juga sangat dekat dengan pasar Kampak, kedua aspek ini menjadi keuntungan berlipat ganda bagi pengusaha Ikan Asap di Desa Senden. Selain kemudahan mendapatkan bahan baku serta kemudahan memasarkan barangnya, pengusaha Ikan Asap di Desa Senden tentunya mampu memangkas biaya transportasi sehingga dapat meningkatkan laba yang didapatkan.

Keuntungan lain Desa Senden dengan letak geografis yang tak jauh dari pesisir pantai, menciptakan peluang baru untuk

dikembangkan menjadi peluang usaha. Dalam proses penjualan ikan pindang dibutuhkan wadah berbentuk kotak dari anyaman bambu yang sederhana, masyarakat biasa menyebutnya dengan nama “reyeng”. Permintaan reyeng dalam jumlah besar setiap harinya menjadikan banyak dijumpai produsen reyeng di Desa Senden. Selain itu ketersediaan bahan baku pembuatan reyeng (bambu) mudah untuk didapatkan. Reyeng yang sudah dibuat oleh produsen akan dijual kepada pengepul yang datang setiap hari ke tempat produksi untuk mengambilnya. Hasil dari penjualan reyeng ini, dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.



Potensi yang tersimpan di Desa Senden sangat beraneka ragam, kolaborasi antara sumber daya alam yang tersedia dan sumber daya manusia yang kreatif mampu menciptakan berbagai peluang usaha untuk dikembangkan. Usaha di bidang makanan misalnya, selain yang tadi sudah dibahas yakni tentang kerupuk eyek dan juga ikan asap, ada juga masyarakat yang menggeluti usaha pembuatan rengginang (salah satu olahan dari ketan) maupun juga pembuatan keripik singkong. Namun secara garis besar, UMKM yang terdapat di Desa Senden masih menjual produk mereka ke pengepul, keadaan ini membuat laba atau keuntungan yang diperoleh produsen sangat tipis. Laba yang

mereka peroleh dari usaha yang dijalankannya hanya mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Para pelaku UMKM ini tentu membutuhkan peran pemerintah dalam melakukan pendampingan dari sisi pemasaran.

Keinginan Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam mewujudkan seratus desa wisata tentu membutuhkan kerja yang



lebih keras lagi, agar tujuan awal dari program tersebut yakni meningkatkan ekonomi masyarakat juga tercapai.

Desa Senden yang digadang-gadang menjadi desa wisata, juga belum mampu meningkatkan ekonominya secara menyeluruh dari spot wisata yang tersedia. Masyarakat yang tidak bergantung pada sektor pariwisata mencoba memanfaatkan seluruh sumber daya alam yang tersedia untuk dikembangkan menjadi usaha untuk meningkatkan perekonomian mereka. Diakhir tulisan ini dapat ditarik satu kesimpulan bahwa upaya meningkatkan perekonomian masyarakat tidak dapat diwujudkan oleh satu pihak saja, perlu terjalin kerjasama dari berbagai pihak untuk mewujudkan ekonomi yang lebih baik lagi.

## **Nuansa Islam di Desa Senden**

Oleh : Nur Masyitoh Wirda Hidayah

Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya. Banyaknya suku bangsa, ras, dan agama menciptakan keanekaragaman kultur yang berbeda beda di setiap kelompok masyarakatnya. Budaya terlahir atas dasar naluri pada diri setiap manusia, serta dibentuk oleh tangkapan panca indera. Adanya budaya juga karena diwariskan oleh leluhur kita, menjadi kebiasaan yang terus dipertahankan oleh generasi penerusnya. Budaya yang ada dalam suatu kelompok masyarakat mampu mempengaruhi bahasa, norma bahkan agama. Dari data yang dilansir oleh Badan Pusat Statistik Indonesia di tahun 2018, hampir 87% penduduk Indonesia menganut agama Islam, agama yang masuk ke Indonesia setelah agama Hindu dan juga agama Budha. Banyaknya penganut agama Islam di Indonesia bukan diperoleh karena memenangkan perang ataupun pertempuran yang menciptakan pertumpahan darah, melainkan karena dakwah yang dilakukan menggunakan budaya sebagai medianya. Budaya mempengaruhi agama begitupun sebaliknya, agama juga mempengaruhi budaya. Karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, maka tak heran jika kultur ataupun budaya yang berkembang kebanyakan kental dengan nuansa Islamnya. Budaya-budaya dengan nuansa islam berkembang di seluruh bumi Nusantara hingga ke pelosok desa, termasuk di desa dimana saat ini aku berada.

Saat ini aku berada di desa Senden, sebuah desa yang berada di sisi selatan kabupaten trenggalek. Desa ini terletak diantara wilayah pegunungan, dengan kontur tanah yang berada pada ketinggian rata rata 200 meter diatas permukaan laut. Meskipun berada di sekitar pegunungan, desa senden tidak pernah sepi karena terdapat jalur utama dari pusat kota trenggalek menuju kecamatan Watulimo. Penduduk desa senden mayoritas

merupakan pemeluk agama islam, lebih dari 99% warganya menganut agama ini. Nuansa islam begitu terasa ketika kita berada di desa ini, menjelang solat 5 waktu terdengar lantunan adzan menggema bersaut sautan di langit senden. Terdapat 30 Masjid ataupun Mushola yang tersebar pada 28 RT yang ada di desa Senden, disetiap masjid serta mushola tersebut terdapat Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) yang aktif di sore hari.



Budaya Islam sangat kental di masyarakat Senden, terdapat kegiatan Yasinan serta Tahlilan yang dilakukan secara rutin baik di masjid, mushola maupun rumah-rumah warga secara bergantian. Yasinan adalah kegiatan membaca ayat suci Al-Quran khususnya surat Yasin secara bersama-sama, kegiatan ini biasa dilakukan pada malam hari baik itu malam jum'at ataupun malam-malam tertentu sesuai kesepakatan di tiap kelompok masyarakat yang mengadakannya. Sedangkan Tahlilan adalah kegiatan berzikir bersama, membaca kalimat Tahlil serta doa-doa tertentu. Baik Yasinan ataupun Tahlilan, keduanya merupakan kegiatan untuk mengirimkan doa kepada orang-orang yang sudah meninggal, biasanya Yasinan ataupun Tahlilan dilakukan dalam satu acara. Di desa Senden, Yasinan dan Tahlilan rutin digelar di malam Jum'at ataupun malam Sabtu. Untuk jamaah putra biasanya menggelar Yasinan di rumah-rumah warga secara bergiliran, sedangkan untuk jamaah putri biasa mengadakan yasinan di masjid ataupun mushola yang ada di sekitar lingkungan mereka.

Pada peringatan tahun baru Islam beberapa waktu yang lalu, juga terdapat satu budaya baru yang beberapa tahun ini sudah berjalan, yakni 'Semakan Al-Quran'. Ini merupakan kegiatan membaca seluruh ayat suci yang ada di Al-Quran mulai dari Juz 1 hingga juz 30. Pembacaan ayat suci ini biasanya dilakukan secara bergantian oleh satu persatu jamaah yang hadir, sedangkan jamaah yang lain 'menyemak' atau memperhatikan ayat Al-Quran yang sedang dibaca. Semakan Al-Quran dilaksanakan serentak di 30 Masjid maupun Mushola yang ada di desa Senden, kegiatan ini dimulai dari pukul 6 pagi hingga selesai sekitar pukul 2 siang ba'da solat dzuhur. Setelah kegiatan ini berakhir biasanya terdapat makan bersama dengan tujuan untuk meningkatkan jalinan tali silaturahmi diantara jamaah yang hadir, selain itu kegiatan makan bersama merupakan ungkapan atau wujud rasa syukur atas rezeki yang telah diberikan oleh sang maha kuasa.

Tidak hanya peringatan hari besar islam, nuansa islam juga sangat terasa dalam perayaan hari kemerdekaan Republik Indonesia di desa Senden. Di malam menjelang 17 Agustus kemarin, terdapat kegiatan doa bersama yang dihadiri seluruh jajaran perangkat desa, kegiatan ini rutin dilakukan setiap tahunnya. Selain doa bersama untuk Indonesia, juga terdapat pengajian yang disampaikan oleh Ulama dari dalam ataupun luar wilayah Senden. Selain itu juga terdapat pagelaran seni oleh kelompok Hadrah yang disaksikan oleh warga desa Senden ataupun warga desa lain yang hadir di tempat tersebut. Kegiatan ini berjalan khidmat dari awal hingga akhir, mulai dari ba'da maghrib hingga menjelang pukul 9 malam hari. Tidak ketinggalan, ada juga kegiatan makan bersama sebagai bentuk berbagi rasa kepada semua.

Sebagai penutup tulisan ini, aku ingin menyampaikan beberapa hal. Budaya adalah kearifan lokal yang ada di masyarakat, keberadaan budaya patutnya dilestarikan oleh kita yang merupakan generasi penerus bangsa. Budaya adalah cerminan jati diri kita, kita boleh-boleh saja menerima budaya luar yang masuk, tetapi dengan satu catatan tidak bertentangan dengan norma ataupun adat istiadat yang ada. Melestarikan budaya islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat juga dapat menguatkan persatuan dalam menjalin ukhuwah islamiah. Adanya perbedaan dari segi budaya, tak seharusnya menjadi alasan terciptanya perpecahan, melainkan harus dipahami sebagai sebuah kekayaan.

## **Keseimbangan Pendidikan Tingkat Dasar di Desa Senden**

Oleh : Fika Nahdhia Umami

Pendidikan menjadi salah satu faktor pembangun dalam membentuk karakter pada diri setiap individu. Dengan adanya pendidikan, terbentuklah bagaimana sifat dan sikap seseorang dalam menghadapi segala sesuatu. Ketika seseorang dihadapkan pada suatu persoalan, respon mereka akan berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Keadaan ini tentunya bergantung pada pemahaman mereka serta sudut pandang mereka dalam melihat persoalan tersebut, dan ini tidak lepas dari pendidikan yang telah mereka terima. Adanya pendidikan sejak usia dini dapat dijadikan sebagai bekal seseorang menjalani kehidupan di masa mendatang. Apapun yang diajarkan pada anak-anak akan melekat pada diri mereka hingga mereka dewasa. Menurutku desa Senden memiliki segalanya yang dapat digunakan untuk pembentukan karakter

anak-anak, baik itu melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Kita ketahui bersama, bahwa pendidikan pertama bagi setiap manusia adalah dari orang tuanya. Pemahaman akan cinta dan kasih sayang biasanya diajarkan oleh sang Ibu kepada anaknya melalui sikap serta tindakan dalam mengasuh si buah hati. Sedangkan dari didikan sang ayah, secara alami akan membentuk anak-anak memiliki rasa tanggungjawab, bahwa apapun yang kita kerjakan akan ada konsekuensi yang harus ditanggung. Selain itu kebiasaan orang tua seringkali akan menurun kepada sang anak. Contoh kecilnya adalah ketika aku berada di desa Senden ini, aku melihat ada orang tua yang mengajak buah hatinya melihat pertandingan bola volly, terlihat antusiasme dari sang anak ketika menyaksikan pertandingan tersebut, sembari sesekali bertanya kepada orang tuanya terkait pertandingan yang tengah berlangsung. Contoh lain adalah ketika aku mengunjungi Telaga Mapahan, aku melihat anak kecil yang digendong orang tuanya menikmati pemandangan alam disana, terlihat raut wajah riang gembira dari sang anak yang mana menunjukkan kecintaan sang anak pada lingkungan dan alam.

Di desa Senden sendiri, terdapat TK dan juga RA yang menjadi pendidikan formal pertama tingkat kanak-kanak. TK Pertiwi 3 Senden adalah sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Dharma Wanita Trenggalek. Seperti pada taman kanak-kanak pada umumnya diajarkan dasar-dasar menulis, membaca maupun berhitung serta juga terdapat kegiatan-kegiatan sederhana yang melatih kemampuan sensorik maupun motorik pada anak. Sedangkan RA Al-Hidayah Senden, adalah sekolah yang

setingkat dengan TK yang lebih bernuansa islami. Namun dalam benakku, baik TK maupun RA memberikan pendidikan yang sama yakni dasar pengetahuan umum serta dasar pengetahuan agama, yang membedakan antara keduanya adalah porsi atau persentase kedua pengetahuan tersebut. Hal ini terbukti ketika diadakan pentas seni dan budaya dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 77 di desa Senden. RA Al-Hidayah selain menampilkan kesenian bernuansa islami juga menampilkan kesenian yang bernuansa budaya jawa yakni Tari Gundul-gundul Pacul. Dari sini kita ketahui bahwa di RA sekalipun, tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama tetapi juga diajarkan tentang pengetahuan umum.

Setelah mengenyam pendidikan di tingkat kanak-kanak, anak-anak di desa Senden akan melanjutkan pendidikan di tingkat dasar yang mana terdapat SDN Senden dan juga MI Senden. Ada yang menarik di desa Senden ini, jumlah siswa MI lebih banyak dibandingkan jumlah siswa SD, meskipun SD di desa Senden menyandang status negeri sedangkan MI berstatus swasta. Ini menunjukkan minat yang besar dari orang tua untuk memberikan pengetahuan agama dengan porsi yang lebih banyak dibandingkan pengetahuan umum kepada anak-anak mereka. Tetapi kembali lagi, menurutku dari kedua lembaga ini tetaplah diberikan kedua pengetahuan tersebut, meskipun dengan porsi yang berbeda.

Selain sekolah formal baik itu TK, RA, SD maupun MI, ada juga sekolah nonformal di desa Senden. Terdapat Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) pada setiap masjid ataupun mushola yang ada di desa Senden, yang dapat diikuti untuk memperdalam ilmu agama selain yang diperoleh dari sekolah formal. Kegiatan TPQ

biasanya diadakan sore hari tepatnya setelah solat ashar dan diikuti oleh anak-anak yang bertempat tinggal di sekitar Masjid ataupun Mushola. Adapun yang dipelajari anak-anak ketika mengikuti TPQ selain belajar mengaji mereka juga diajarkan bagaimana tata cara berwudhu hingga tata cara melaksanakan sholat. Dalam pelaksanaannya, yang menjadi guru di tiap TPQ tersebut adalah ta'mir masjidnya masing-masing, dan kami (Mahasiswa KKN) melakukan pendampingan dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Tidak hanya itu, lingkungan juga memiliki peranan tersendiri dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak. Kondisi geografis desa Senden yang berada dekat dengan pegunungan maupun sumber mata air, mengajarkan bahwa manusia selalu hidup berdampingan dengan alam. Contoh misal beberapa waktu yang lalu, kami dari mahasiswa UIN Satu yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mengadakan perlombaan yang diikuti anak-anak tingkat sekolah dasar di area sumber mata air Belik Jahit. Anak-anak yang hadir di tempat ini terlihat begitu senangnya berada di alam terbuka, bermain dengan riangnya menikmati udara yang masih segar sekaligus melihat ikan-ikan yang berenang bebas di kolam.

Sebagai penutup esai ini, aku ingin menyimpulkan bahwa pendidikan pada anak haruslah diberikan bahkan sejak mereka berada di usia dini, agar kelak dapat mereka gunakan sebagai landasan dalam menjalani hidup. Pendidikan dari orang tua, lingkungan, sekolah formal maupun non formal sama pentingnya bagi tumbuh kembang anak-anak, keseimbangan antara

pengetahuan umum serta pengetahuan agama dapat menjauhkan anak-anak dari bahaya radikalisme.



Gambar a : Di SDN Senden



Gambar b : Di MI Senden

## **Nasionalisme di Kampung Pancasila Senden**

Oleh : M. Habib Akbar Rafsanjani

Nasionalisme adalah perasaan cinta terhadap tanah air, begitulah kiranya cara sederhanaku memaknai arti kata nasionalisme. Nasionalisme yang ada di Indonesia tercipta dengan dasar kesamaan rasa, senasib dan seperjuangan. Pendahulu kita memiliki nasib yang sama yakni terpuruk karna adanya kolonialisme bangsa barat serta memiliki kesamaan tujuan yakni memperjuangkan kemerdekaan agar terlepas dari penjajahan. Adanya nasionalisme adalah untuk menyatukan kekuatan yang masih bersifat kedaerahan dari seluruh wilayah Indonesia, dengan tujuan terwujudnya satu kekuatan besar secara nasional (*nation*:bangsa), bangsa Indonesia. Pemahaman konsep nasionalisme mungkin akan berbeda di tiap individu yang ada, tergantung dari latar belakang serta dari sudut pandang mana dia melihatnya, lantas bagaimana pembaca memahami nasionalisme?

Cara termudah memahami nasionalisme adalah dengan menganalogikan tanah air kita layaknya seorang kekasih, tentu masing-masing dari kita mencintai sang kekasih bukan? Menurutku analogi sederhana ini dapat menjawab kebingungan mereka yang mungkin sampai saat ini belum dapat memahami konsep nasionalisme. Ketika kita mencintai seorang kekasih, sudah barang tentu kita akan melakukan apapun agar kekasih kita bahagia. Begitupun dengan Indonesia, para pahlawan yang dahulu

memperjuangkan kemerdekaan negara kita telah mengorbankan segalanya, baik pikiran, kekuatan atau bahkan nyawa, rela dipertaruhkan demi menjunjung harkat martabat bangsa. Saat ini kebanyakan orang tidak memahami apa itu nasionalisme, hal ini mungkin bisa dikatakan wajar karena kita tidak lagi harus berhadapan dengan penjajah. Tapi kembali lagi, apakah kita akan diam saja, tidak melakukan apa-apa untuk menyenangkan kekasih kita?

Nuansa nasionalisme sangat terasa di desa yang kini aku berada, Senden – Kampung Pancasila. Kita tidak harus mencari contoh tindakan yang muluk-muluk untuk mendefinisikan nasionalisme disini, banyak sekali detail-detail kecil yang menggambarkan jiwa nasionalisme yang tinggi di desa ini. Ketika pembaca berkunjung kesini, pembaca akan disambut dua tugu besar perguruan pencak silat yang dimanapun tempatnya kerap berseteru karena perbedaan ideologi yang dipahaminya, kedua tugu perguruan ini kokoh berdiri berdampingan di pintu masuk desa. Tanpa adanya jiwa nasionalisme mustahil dapat menyatukan kedua perbedaan ini, mereka memiliki komitmen yang sama untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, mereka tidak menjadikan perbedaan sebagai alasan untuk menciptakan perpecahan serta perseteruan, melainkan menjadi keberagaman dalam persatuan.

Tidak hanya itu, penduduk desa Senden juga memiliki keberagaman dari sisi agama, mereka bisa hidup rukun dalam bermasyarakat tanpa mengusik ketenangan serta kebebasan beribadah antara umat agama yang satu dengan yang lainnya.

Senden menyandang julukan sebagai Kampung Pancasila, Pancasila adalah salah satu dari empat pilar kebangsaan, memahami serta mengamalkan butir-butir Pancasila menjadi salah satu wujud nasionalisme. Digelari sebagai kampung pancasila, kita dapat menyaksikan teks pancasila yang dicetak besar dan dipajang di pintu masuk desa. Tak hanya menjadi hiasan semata, teks pancasila ini juga menjadi edukasi ataupun pengajaran bagi generasi penerus bangsa, serta menjadi pengingat akan nilai-nilai pancasila yang senantiasa harus dijunjung oleh masyarakatnya. Lima butir Pancasila dapat diserap menjadi Trisila dan kemudian diserap lagi menjadi Eka Sila (Gotong Royong). Masyarakat desa Senden tak lepas dari budaya gotong royong, apabila terdapat warga yang memiliki hajat, secara sukarela warga lain akan membantu tanpa adanya upah sepeserpun. Seperti contoh kegiatan santunan beberapa waktu yang lalu, tanpa adanya rasa terbebani warga pun bersama-sama memasak hidangan untuk kegiatan tersebut, sedangkan warga yang lain bekerja sama menyiapkan peralatan serta lokasi yang dibutuhkan.

Peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia juga sangat meriah di desa Senden, berbagai kegiatan diadakan untuk merayakan hari kemerdekaan. Nasionalisme juga dapat diwujudkan dengan turut serta memeriahkan kegiatan-kegiatan ini. Ibarat mencintai sang kekasih, menciptakan suasana hangat dalam hubungan juga merupakan suatu keharusan, agar tercipta keharmonisan antara kita dengan orang yang kita kasihi. Kegiatan yang diadakan di desa Senden beraneka macamnya, mulai dari turnamen olah raga ada lomba bola voli, di bidang kesenian ada pameran bonsai serta pentas seni atau bahkan kegiatan yang membutuhkan perjuangan bersama-sama ada panjat pinang. Semua kegiatan yang diadakan berlangsung meriah, bukan karena iming-iming hadiah yang ditawarkan, melainkan karena rasa nasionalisme yang tertanam di dada warga masyarakatnya.

Selain itu mengibarkan bendera sang Merah Putih juga termasuk wujud nasionalisme. Tak hanya secara sakral dilaksanakan di lapangan melalui prosesi upacara, bendera merah putih juga berkibar di sepanjang jalan di seluruh wilayah desa Senden. Di halaman rumah-rumah warga, sang saka berkibar selama satu bulan lamanya. Tanpa perintah ataupun paksaan, warga desa Senden melakukan ini atas dasar kecintaan terhadap

Indonesia, menghargai apa yang telah diperjuangkan oleh pahlawan bangsa.

Memiliki jiwa Nasionalisme adalah wajib hukumnya bagi seluruh masyarakat Indonesia, tanpa adanya rasa cinta terhadap bangsa maka mustahil bagi bangsa ini dapat bertahan menghadapi gempuran masuknya budaya luar. Ancaman juga datang dari dalam, menurunnya rasa persaudaraan atau juga rasa persatuan karna adanya perbedaan, hanya dapat dilawan dengan rasa nasionalisme yang harus selalu ditingkatkan. Butir-butir Pancasila dapat menjadi pedoman, bagaimana seharusnya kita berkelakuan. Kita tidak harus berjuang mati matian melawan penjajahan, tugas kita hanyalah mengisi kemerdekaan yang telah dipersembahkan oleh para pahlawan. Dirgahayu Indonesiaku. NKRI Harga Mati.

## **Ikonis Goa Ngerit : Entitas dari Susur Galur Desa Senden**

Oleh : Nochita Yusma Intan

Kabupaten Trenggalek merupakan Kabupaten yang terletak di bagian selatan dari wilayah provinsi Jawa Timur, sebuah Kabupaten dengan dominasi wilayah pegunungan dan juga perbukitan di wilayah pesisir selatan pulau Jawa. Kabupaten

Trenggalek dengan luas wilayah 126.140 Ha terdiri dari 14



Kecamatan, 5 Kelurahan, dan 152 Desa. Dari setiap daerah pasti menyimpan cerita asal muasal dalam penamaan tempat tersebut seperti halnya Kecamatan Kampak.

Kecamatan Kampak terletak 18 Km sebelah selatan Kota Trenggalek. Ada beberapa Kecamatan lain yang langsung berbatasan dengan Kecamatan Kampak salah satunya Kecamatan Munjungan, Watu Lima, Gandusari, Dongko, dan Karang. Kecamatan Kampak merupakan daerah yang berada di perbukitan dan hanya sebagian kecil dataran rendah yang merupakan sebuah lembah. Nama Kampak menurut cerita rakyat ada 2 versi, versi yang pertama menurut bahasa Jawa Kuno Kampak artinya perampok dan versi kedua dari kata 'Ampak' artinya kabut gelap yang menutupi hutan ini juga berasal dari bahasa Jawa Kuno.

Dalam suatu Kecamatan terdapat beberapa Kelurahan yang di dalamnya ada banyak Desa. Di setiap desa menyimpan susur galur dari tempat tersebut seperti halnya Desa Senden yang berada di Kecamatan Kampak. Desa Senden memiliki luas wilayah yang cukup untuk dijadikan tempat wisata. Kondisi lahan yang memadai serta semua warga yang turut andil dalam menjaga,

merawat, mengeksplor, dan mengembangkan sudut wisata yang ada di Desa Senden. Hal tersebut menjadikan Desa Senden patut mendapatkan perhatian dari pemerintah kota khususnya DISPARBUD (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan) Trenggalek.

Desa Senden dianugerahi DISPARBUD menjadi desa wisata. Hal ini terlihat dari potensi SDA (Sumber Daya Alam) yang melimpah, keberagaman Sumber Daya Alam menjadikan desa tersebut terpilih menjadi desa wisata yang asri dan bersih. Seperti halnya wisata alam yang ada di Desa Senden yaitu Goa Ngerit, Telaga Mapahan, Mbelik Jahit, dan Mbelik Mileng. Namun yang menjadi ikonis terbesar dan luar biasa adalah Goa Ngerit, wisata alam yang berisi berbagai macam goa dan wisata alam yang sangat menawan menyuguhkan pemandangan yang sangat indah.

Goa Ngerit terletak di perbatasan antara Desa Senden, Kecamatan Kampak dengan Desa Pakel Kecamatan Watulimo. Goa Ngerit yang dipenuhi dengan batu batuan besar yang menyerupai rumah zaman purba. Berbagai macam goa yang ada di Goa Ngerit ini juga memiliki nama dan ciri khas masing masing. Selain itu, Goa Ngerit juga dipenuhi dengan spot menakjubkan seperti Air Terjun, Sungai, Situs Mitos, Rumah Batu, dan yang menjadi pusat perhatian adalah orang yang ingin bertapa di Goa Ngerit tersebut.

Goa Ngerit juga dinamai sebagai Goa Pertapaan. Jika dilihat dari spot Putri Ngerit yang dulu pernah bertapa disitu. Sudah pasti Goa Ngerit tidak hanya menyimpan keelokan pemandangan dan keunikan goanya namun juga cerita sejarah Majapahit dan kisah Mpu Sendok masa Mataram melawan Sriwijaya. Menurut cerita rakyat, konon dahulu ada putri dari kerajaan Kediri yang diperintah oleh ayahnya untuk bersembunyi dan bertapa di suatu tempat yang ternyata tempat tersebut adalah Goa Ngerit di Desa Senden Kecamatan Kampak. Usut punya usut ternyata Putri tersebut bernama Ngerit dan mempunyai wajah cantik jelita.

Dikisahkan seorang Putri cantik bernama Ngerit sedang bertapa di suatu goa di area Goa Ngerit, karena kecantikannya banyak yang ingin mendapatkannya dan menjadikannya sebagai istri. Namun Putri Ngerit tetap menolak dan memilih untuk tetap bersikeras melaksanakan perintah dari Ayahnya yaitu bertapa. Sampai ada 2 pemuda yang memiliki tekad yang kuat untuk mendapatkan Putri Ngerit tersebut. Kedua pemuda yang bernama Demang Tengar dan Ronggo pesu, di suatu ketika sang putri dikejar kedua pemuda tersebut yang ingin mendapatkan Putri Ngerit untuk dijadikan sebagai istri.

Karena gangguan dari kedua pemuda tersebut membuat Sang Putri merasa terusik dan terganggu dengan adanya dua

pemuda saat Putri sedang bertapa, akhirnya Sang Putri memutuskan kabur dan berlari untuk menghindari kedua pemuda tersebut. Hingga pada suatu tempat, Demang Tengar dan Ronggo Pesu melempari Sang Putri dengan batu kerikil dan tempat itu dinamakan Dusun Balang karena perlakuan semacam itu oleh kedua pemuda tadi, Sang Putri menjadi kelelahan dan bersandar di pohon Pucung atau Senden. Sehingga tempat itu dinamakan sebagai Desa Senden.

Dari peristiwa tersebut menjadi suatu hal yang dijadikan sebagai nama tempat kebudayaan Desa Senden. Hal tersebut menjadi tradisi yang dijadikan sebagai kepercayaan masyarakat setempat untuk tetap mengenang Putri Ngerit dan peristiwa yang lainnya. Seperti Tradisi Seloan, Situs Lempar Batu yang konon jika kita melempar batu kerikil dengan tangan kiri ke suatu lubang maka akan mendapatkan keberuntungan.

Tradisi pertapaan muncul ketika terungkap cerita bahwa Putri Ngerit pernah bertapa di goa tersebut, sehingga masyarakat percaya bahwa bekas tempat pertapaan itu tempat yang paling tenang untuk meminta hajat kepada tuhan. Hal tersebut juga dilaksanakan pada bersih desa dan Seloan yang digunakan untuk Nyadran dan sering digunakan untuk bertapa pada malam hari. Tradisi tersebut di peruntukan kepada Desa Senden dan juga Desa

Pakel agar tetap terjaga, selamat dari marabahaya, dan juga makmur. Dengan begitu, masyarakat tetap mengenang dan mengingat Putri Ngerit yang dipercaya sebagai pembawa keberuntungan.

Keberadaan Goa Ngerit yang dijadikan ikonis Desa Senden bisa menjadi wujud dari asal muasal Desa Senden. Cerita rakyat yang dijadikan sebagai tumpuan dasar cerita asal usul dari suatu tempat dijadikan sebagai sumber utama mencari data berupa sejarah. Hal tersebut juga dijadikan sebagai tradisi yang turun temurun dan harus dilestarikan dari generasi ke generasi berikutnya.

## **Legenda dan Eksotika Goa Ngerit**

Oleh : Ilma Eka I.

Cinta membutuhkan pengorbanan, mungkin itulah yang ada dalam benak Demang Tangar tatkala berkeinginan untuk meminang seorang putri yang ditemuinya. Penggalan kisah yang bercerita tentang keteguhan hati sang putri dalam mempertahankan cita-cita oleh rayuan seseorang demang yang mendambakan cerita cinta. Kisah cinta yang menjadi cikal bakal penamaan tempat dimana saat ini kakiku berpijak, Goa Ngerit.

Demang Tangar, adalah seseorang yang masih memiliki garis keturunan darah biru, seorang bangsawan dari Banten, Jawa Barat yang hendak menyebarkan ajaran agama islam di tanah jawa. Istilah demang biasa disematkan kepada seorang pemimpin yang berada di suatu daerah, desa Pakel kecamatan Watulimo menjadi wilayah kepemimpinan sang demang pada kala itu. Kecintaan Demang Tangar pada agama islam, membuatnya bertekad untuk menyebarkan syariat islam di daerah yang ia tempati. Selain mengajarkan pengetahuan tentang agama, demang tangar juga berkeinginan untuk membangun sebuah tempat peribadatan bagi pemeluk agama islam.

Tak jauh dari desa Pakel terdapat hutan lebat yang tentunya masih banyak pohon-pohon besar disana, di hutan itulah Demang tangar ingin mencari kayu terbaik yang akan ia gunakan untuk membangun masjid yang telah didambkannya. Demang tangar adalah seseorang yang unik, tidak seperti orang pada umumnya yang mencari kayu di siang hari, demang tangar justru mencari kayu di malam hari. Bukan tanpa alasan, menurutnya suasana tenang dan sunyi di malam hari adalah waktu paling tepat untuk memilih kayu terbaik yang akan digunakan pada masjid yang hendak dibangunnya nanti.

Tiba disuatu malam, berangkatlah sang demang ke hutan demi mencari dan memilih kayu terbaik yang ia butuhkan. Di temani kesunyian malam serta bunyi serangga-serangga kecil, tanpa ada rasa takut ataupun risau Demang Tangar berjalan menelusuri jalan setapak dan masuk ke dalam belantara hutan. Demang Tangar menghampiri satu persatu pohon besar di hutan tersebut, ia dengan seksama memperhatikan detail pohon dihadapannya, hal ini ia lakukan karena tak ingin adanya cacat sedikitpun pada kayu yang akan ia gunakan. Tiba-tiba konsentrasi demang tangar terpecah, ia mendengar senandung merdu seorang wanita dari dalam hutan dan seketika menghentikan aktivitasnya.

Dalam benak demang tangar kini dipenuhi bermacam pertanyaan, siapa yang melantunkan senandung tersebut? benarkah itu suara manusia atau hanya suara makhluk halus yang sengaja membuyarkan konsentrasinya? Kalaupun benar itu suara manusia, untuk apa dia berada di tengah hutan malam-malam begini? Pertanyaan-pertanyaan itu membuat demang tangar semakin bersemangat untuk mencari sumber suara tersebut, ia kemudian masuk lebih dalam menembus kegelapan malam ke tengah hutan. Hingga menjelang pagi hari ditandai kokok ayam jantan bersahut-sahutan, demang belum juga menemukan sumber suara yang ia dengar semalam. Ia kemudian memanjat bebatuan

tinggi dengan harapan agar dapat melihat lebih jauh sekelilingnya. Dari atas bebatuan tersebut akhirnya ia melihat sosok wanita sendirian di tengah hutan, sosok wanita yang anggun layaknya putri seorang raja. Demang tangar langsung menghampiri wanita tersebut, dipenuhi rasa penasaran demang pun menanyakan siapakah dia sebenarnya? untuk apa dia berada di tengah hutan lebat sendirian?

Wanita yang ditemui Demang Tangar di tengah hutan adalah seorang putri dari raja Kediri, ia adalah satu-satunya anak perempuan dari 3 bersaudara. Keberadaannya di tengah hutan adalah untuk menjalankan perintah ayahnya yang menginginkan putrinya mampu menguasai bangsa jin, setan dan juga lelembut di sisi selatan tanah jawa. Kesungguhan hati sang putri dalam mengemban perintah ayahnya membuatnya memiliki keberanian dan tak gentar sedikitpun untuk tinggal sendirian di tengah hutan. Putri sang raja Kediri memiliki paras yang cantik jelita, berperawakan anggun serta dianugerahi suara yang merdu, membuat demang tangar langsung jatuh cinta pada pandangan pertama

Timbul niat dalam hati demang tangar untuk meminang sang putri, mengajaknya agar mau hidup bersama membangun biduk rumah tangga, ia berusaha merayu wanita tersebut agar

berkenan untuk pulang bersamanya. Namun sang putri menolak ajakan demang tangar, ia bersikeras tak ingin pergi sebelum tujuannya tercapai. Akhirnya demang tangar memberikan penawaran kepada sang putri, apapun yang menjadi keinginan sang putri akan ia berikan asalkan ia mau diajak pulang bersama demang tangar. Sang putri pun memberitahu keinginannya, ia meminta dibuatkan sebuah tempat pertapaan yang dipenuhi bunga-bunga yang bermekaran di sekelilingnya.

Dengan ilmu kebatinan yang dimiliki oleh demang tangar, ia meminta kepada yang maha kuasa agar diberikan kekuatan untuk membangunkan tempat pertapaan seperti yang diinginkan sang putri. Demang tangar mengerahkan seluruh tenaga serta kemampuannya, ia bergegas mewujudkan apa yang dipersyaratkan sang putri agar berkenan untuk dipinang. Tak butuh waktu lama demang tangar berhasil membuat sebuah tempat pertapaan yang dikelilingi bunga-bunga yang bermekaran. Goa Ngerit adalah nama tempat yang diambil dari kata Sumerit yakni keadaan harum semerbak aroma bunga-bunga yang bermekaran di sekeliling tempat pertapaan.

Goa Ngerit berada di desa Senden, salah satu desa yang ada di kecamatan Kampak. Ketika kita mengunjungi tempat ini, kita akan disuguhkan pemandangan yang eksotik, perpaduan antara

bebatuan tebing dengan pepohonan yang menjulang tinggi ke langit. Terdapat aliran air diantara bebatuan sungai yang kemudian mengalir membentuk air terjun kecil di bawah jembatan. Di sepanjang jalan setapak, kita dapat melihat bunga-bunga kecil yang bermekaran, aroma wangi dari bunga-bunga tersebut memberikan ketenangan bagi siapapun yang melintas.

Di akhir tulisanku tentang Legenda dan Eksotika Goa Ngerit, aku ingin sampaikan satu pesan bahwasanya untuk mendapatkan apa yang kita inginkan, pasti ada hal yang harus kita korbankan.

## **Senden - Sehat Jiwa dan Raga**

Oleh : Hanifa Odityan Putri

*"Mens sana in corpore sano"* sejak kecil kita tak asing dengan kalimat yang menggunakan bahasa asing ini, di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Ketika raga kita sehat tentu kita dapat beraktivitas secara lancar sebagaimana mestinya, selain itu kita juga akan memiliki semangat yang tinggi menjalani rutinitas sehari-hari, fikiran kita tentu akan lebih mudah dalam memecahkan berbagai persoalan yang sedang dihadapi. Begitupun sebaliknya ketika raga kita sakit, kita akan malas menjalani hari, terbaring seharian di tempat tidur serta sulit untuk memikirkan

jawaban atas pertanyaan yang mungkin menghampiri. Ketika kita menjaga kesehatan tubuh atau raga kita, dapat sekaligus menjaga kesehatan jiwa kita. Desa Senden memiliki segala yang kita butuhkan untuk menyetatkan jiwa raga kita.

Menjaga kebersihan baik itu kebersihan pribadi ataupun lingkungan adalah salah satu cara untuk menyetatkan raga. Desa Senden terkenal dengan banyaknya sumber mata air yang masih terjaga keasriannya, oleh karena itu ketersediaan air tidak menjadi masalah bagi warganya meskipun notebenanya desa ini berada di wilayah pegunungan. Air yang melimpah tentu membuat warganya tidak memiliki alasan untuk bisa menerapkan mandi 3 kali sehari, yang mana ini merupakan salah satu cara menjaga kebersihan diri. Selain itu penting juga bagi kita untuk menjaga kebersihan lingkungan, disediakan tempat sampah di depan rumah setiap warga yang ada di desa Senden dalam rangka penerapan budaya bersih membuang sampah pada tempatnya. Sampah tidak menjadi masalah di desa ini, terdapat tempat pembuangan akhir yang akan menampung sampah-sampah yang dihasilkan warganya. Pengangkutan sampah dari rumah warga ke tempat pembuangan akhir dilakukan oleh seorang petugas khusus, kegiatan ini rutin dilakukan setiap 2 hari sekali. Untuk jasa pengangkutan sampah ini, warga hanya dikenakan biaya retribusi sebesar 2 ribu rupiah setiap

minggunya. Tata kelola sampah yang baik, menciptakan citra desa yang bersih serta menjauhkan warganya dari timbulnya bibit-bibit penyakit.

Selain menjaga kebersihan diri maupun lingkungan, menerapkan pola hidup sehat adapah salah satu upaya dalam menyehatkan raga. Memilih bahan makanan yang akan kita konsumsi menjadi penting untuk mempertahankan kesehatan. Warga desa Senden dapat dengan mudah mencari bahan makanan yang sehat di pasar tradisional Kampak, lokasi pasar ini sangat dekat dengan desa Senden. Tak hanya membeli, warga juga biasa menanam sayuran di sekitar rumah mereka. Dengan menanam sayuran sendiri selain untuk menghemat pengeluaran, hal ini juga dapat membuat ibu rumah tangga mengetahui secara pasti kualitas sayuran yang akan dihidangkan.

Untuk menjaga kesehatan raga, sudah barang tentu kita harus rutin berolahraga. Olahraga tidak harus mengeluarkan biaya yang mahal, yang paling sederhana bisa kita lakukan adalah dengan lari sembari menikmati segarnya udara Senden di pagi hari. Ingin lebih berkeringat? Terdapat lapangan yang luas yang biasa digunakan warga bermain sepak bola, serta ada juga lapangan volly di sebelahnya. Tentu untuk kedua olahraga ini tidak bisa dilakukan sendiri, kita harus mengajak teman ataupun tetangga kita untuk

olahraga bersama. Menurutku warga Senden itu suka dengan olahraga, terutama bola volly. Dalam peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia kemarin misalnya, digelar perlombaan bola volly antar RT se desa Senden, sebanyak 28 tim dari jumlah RT yang ada mengikuti perlombaan ini. Terlihat antusias yang begitu besar baik dari pemain serta warga yang hadir untuk sekedar menonton atau juga memberikan dukungan bagi tim yang kala itu bermain.

Sebenarnya jiwa pun juga butuh *treatment* untuk menjaga kesehatannya, *Healing* sebutannya. Desa Senden yang juga dikenal sebagai desa wisata, menawarkan tempat-tempat indah yang bisa kita kunjungi ketika galau melanda hati. Salah satu tempat wisata yang ada disini adalah Telaga Mapahan, objek wisata yang tergolong masih baru di desa Senden. Telaga Mapahan sebenarnya sudah ada sejak lama tetapi tidak terawat dan terbengkalai begitu saja, baru di tahun 2019 pemerintah desa Senden dan warga setempat sepakat untuk membuka kembali tempat wisata ini. Telaga Mapahan -aku menyebutnya- danau kecil dengan air berwarna hijau yang dihuni ratusan ikan didalamnya. Terdapat gazebo untuk kita bersantai menikmati semilir angin serta pemandangan dari tanaman yang ada di Ruang Terbuka Hijau di dekat telaga. Selain Telaga Mapahan juga terdapat Ngerit Stone atau wisata Goa Ngerit, kumpulan goa-goa kecil hingga besar dalam

satu kompleks yang berada di perbukitan desa Senden. Goa Ngerit menawarkan pemandangan bebatuan alam yang berpadu dengan hijaunya pepohonan. Dikenakan biaya masuk yang cukup terjangkau yakni 6 ribu rupiah di hari biasa dan 8 ribu rupiah di akhir pekan. Tempat wisata yang ada di desa ini dapat dijadikan sebagai sarana *healing* demi kesehatan jiwa kita.

Sudahkah kita memperhatikan kesehatan jiwa maupun raga kita? Jika bukan kita yang peduli pada kesehatan diri kita, lantas siapa yang akan menjaganya? Menjaga kesehatan tidak perlu biaya yang mahal, tidak juga harus mengeluarkan tenaga yang besar, atau pergi ke tempat yang jauh dari daerah kita. Kita bisa lakukan hal-hal sederhana, menjaga kebersihan, menerapkan pola hidup sehat, berolahraga serta mengunjungi tempat yang indah disekitar kita.

## **Program Kampung Iklim Desa Senden**

Oleh : Siti Raudlatul Hasanah

Perubahan iklim adalah kondisi berubahnya suhu atau keadaan cuaca dalam lingkup daerah yang luas dan berlangsung dalam waktu yang lama. Perubahan ini terjadi secara merata di seluruh dunia, yang berakibat pada ketidakstabilan curah hujan, temperatur bumi yang kian panas, serta intensitas angin yang tidak

menentu. Iklim dapat berubah secara alami, perubahan ini dapat dipengaruhi oleh variasi sinar matahari ataupun juga aktivitas vulkanik serta pergeseran lempeng yang terjadi. Selain itu manusia memiliki andil yang besar dalam perubahan iklim ini. Penebangan hutan secara membabi buta untuk kemudian dialihfungsikan menjadi tempat tinggal, peternakan, perkebunan serta berbagai tujuan yang lain dapat mengurangi kemampuan alami bumi dalam menahan laju perubahan iklim ini. Tak hanya itu, berdirinya pabrik-pabrik manufaktur yang menghasilkan barang elektronik, tekstil, ataupun barang-barang menjadi kebutuhan kita saat ini akan melepaskan emisi karbon ke udara, yang berakibat pada menipisnya lapisan ozon di atmosfer. Kegiatan penambangan baik itu minyak bumi ataupun batubara serta pemanfaatannya menjadi sumber energi juga menjadi faktor yang memiliki peran besar dalam mempercepat perubahan iklim ini.

Program Kampung Iklim (Proklam) adalah program dalam lingkup nasional yang diluncurkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam rangka adaptasi serta mitigasi terhadap perubahan iklim yang terjadi. Program ini mengajak kelompok masyarakat serta para pemangku kepentingan untuk terlibat langsung dalam penanganan dampak yang ditimbulkan karena adanya perubahan iklim. Proklam dapat dikembangkan dan

dijalankan paling minim di lingkup RW, Dusun dan maksimal di lingkup desa atau kelurahan. Desa Senden pun turut serta dalam program ini, dusun Balang yang merupakan salah satu dusun di desa Senden diajukan untuk mengikuti Proklim. Lebih dari sekedar ikut kontestasi semata, keikutsertaan dusun Balang pada Proklim didasari oleh kegiatan yang ada memang sejalan dengan Visi-misi desa Senden yang konsisten dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Salah satu kegiatan yang dilakukan di dusun Balang adalah penanaman pohon untuk penghijauan lingkungan. Posisi desa yang berada di lereng-lereng pegunungan, memiliki potensi yang rawan untuk terjadi bencana tanah longsor, keberadaan pepohonan di lereng gunung memiliki peran yang besar untuk mencegah terjadinya bencana ini. Seiring bertambahnya populasi manusia menjadikan kebutuhan kayu sebagai bahan bangunan menjadi tak dapat dihindarkan, terjadi penebangan kayu secara besar-besaran tanpa memperdulikan dampaknya terhadap lingkungan. Penanaman pohon kembali melalui program reboisasi merupakan salah satu jalan dalam merespon keadaan ini, selain itu memberikan edukasi kepada masyarakat agar menerapkan tebang pilih juga harus dilakukan. Penanaman pohon-pohon berumur panjang selain untuk menjaga kondisi tanah dalam upaya pencegahan tanah longsor juga dapat memperbaiki kualitas udara

yang kita hirup, selain itu akar pepohonan ini juga dapat menjaga sumber mata air agar terus mengalir.

Desa Senden memiliki banyak sumber mata air alami, bahkan di dusun Balang sendiri terdapat 8 sumber mata air yang sampai saat ini masih dijaga keasriannya, delapan sumber mata air tersebut yakni Ndaren, Watu Gupit, Mapahan, Ndawung, Kalipetung, Mbibis, Njolo dan juga Ngerit. Mata air yang ada dimanfaatkan untuk menunjang kebutuhan masyarakat, seperti mandi, mencuci, minum atau bahkan sebagai sumber air untuk irigasi. Banyak dari warga dusun Balang berprofesi sebagai petani, kebutuhan air untuk pengairan sawah menjadi sangat fundamental bagi mereka. Tanpa adanya air tentu akan menciptakan ketidakmampuan dalam menjaga ketersediaan bahan pangan atau menurunkan tingkat ketahanan pangan. Selain untuk keperluan diatas, beberapa sumber mata air di dusun Balang berada di tempat yang memang memiliki potensi besar untuk dijadikan tempat wisata.

Mapahan, adalah salah satu sumber mata air di dusun Balang, terdapat telaga yang berisi ratusan ikan di dalamnya. Sejak tahun 2019 pemerintah desa Senden bersama dengan karang taruna serta beberapa kelompok pecinta lingkungan sepakat untuk membersihkan kembali area ini, yang mana sebelumnya telaga

mapahan tidak terawat dan banyak ditumbuhi semak belukar serta rimbunnya pohon pohon bambu. Pembersihan ini dilakukan selain untuk mengembalikan fungsi Mapahan sebagai sumber mata air, juga untuk menjadikan telaga mapahan sebagai objek wisata baru yang ada di desa Senden. Untuk saat ini wisatawan yang masuk ke telaga Mapahan tidak dikenakan biaya apapun, namun harapan pemerintah desa senden kedepannya ketika objek wisata telaga mapahan ini ramai dikunjungi, tentu akan meningkatkan taraf ekonomi warga sekitar. Sumber mata air yang juga merupakan tempat wisata selanjutnya adalah Ngerit, sumber mata air ini berada di kompleks wisata Goa Ngerit yang sudah dikelola dengan baik dan banyak dikunjungi oleh wisatawan. Goa ngerit berada di dusun Balang tepatnya ada di area hutan pinus LDMH Sepang Lestari, berbatasan dengan kecamatan Watulimo. Goa Ngerit adalah objek wisata yang menawarkan pemandangan indah bebatuan yang tertata secara alami membentuk goa-goa yang dikelilingi pepohonan serta bunga bunga kecil di tepi jalan setapaknya. Terdapat sumber mata air yang mengalir melewati bebatuan yang tak pernah kering pada musim kemarau sekalipun.

Pada Program Kampung Iklim, juga terdapat kegiatan untuk pengelolaan sampah, baik itu sampah organik maupun sampah anorganik. Terdapat 2 bank sampah yang hingga saat ini masih

berjalan di dusun Balang, yakni Nggerdon Bersinar yang ada di RT 22 dan juga Binar di RT 26. Untuk pengelolaan sampah organik, dilakukan fermentasi didalam drum untuk kemudian digunakan sebagai kompos atau pupuk cair yang dapat dimanfaatkan untuk menyuburkan tanaman secara alami. Sedangkan untuk sampah anorganik akan didaur ulang dijadikan alat-alat yang berguna dan memiliki nilai jual. Pemanfaatan barang bekas ini merupakan inovasi dari kelompok warga yang dijalankan di dusun Balang, hasil dari inovasi ini diantaranya berupa tas belanja, bunga plastik, hingga cangkir hias. Sampah yang dulunya merupakan masalah, setelah dimanfaatkan dapat berubah menjadi berkah.

Dalam mensukseskan proklamasi, terdapat juga upaya untuk meningkatkan ketahanan pangan. Selain bercocok tanam di sawah yang sudah menjadi keseharian masyarakatnya, pemanfaatan ruang-ruang kosong ataupun lahan di sekitar rumah juga dimaksimalkan. Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilakukan di sekeliling rumah warga, untuk lahan yang lebih luas biasanya ditanami pohon ketela. Kegiatan ini dilakukan secara sukarela oleh setiap warga di dusun Balang, karena mereka juga memahami akan manfaat yang akan mereka peroleh kedepannya.

Sebagai akhir dari tulisan ini, penting bagi kita untuk lebih peka dengan lingkungan di sekitar kita. Menjaga kelestarian alam

agar nantinya juga bisa dirasakan oleh anak cucu kita. Kita mungkin tidak bisa menghentikan laju perubahan iklim yang terjadi saat ini, yang bisa kita lakukan adalah beradaptasi dengan perubahan yang tengah terjadi. Selain itu kita juga dapat melakukan hal-hal kecil seperti mengurangi penggunaan plastik, menghemat air dan energi, ataupun sekedar tidak membuang sampah sembarangan, hal-hal kecil inilah yang nantinya akan berdampak besar bagi lingkungan kita.

## **Mengintip Pesona Alam Goa Ngerit Senden**

Oleh Nur Laili Syaidah

Senden adalah salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan kampak, kabupaten trenggalek, provinsi jawa timur. Desa senden juga disebut sebagai desa wisata desa senden yang dikarenakan banyak sekali wisata seperti taman belit jahit, telaga mapahan dan tak kalah indahnya lagi yaitu ada wisata goa ngerit yang menjadi primadona para pengagum pencinta alam dan sejarahnya.

Goa ngerit merupakan salah satu kompleks wisata alam dengan pusat perhatian pada bebatuan alam yang sangat mengagumkan. Pusat wisata ini terletak di desa senden kecamatan kampak kabupaten trenggalek. Akses menuju situs goa ngerit ini

dapat dilalui wisatawan menggunakan kendaraan beroda dua maupun beroda empat. Dalam perjalanan menuju goa ini, para wisatawan akan disuguhkan dengan pemandangan alam sawah serta tumbuhan berjajar rapi yang memberikan kesan keindahan, meskipun jalan menuju goa tersebut sedikit menanjak. Untuk tempat lahan parkir kita sudah dipersiapkan dengan tempat parkir yang luas dan nyaman.

Meskipun lahan parkir ini tergolong luas, namun bagi pengunjung yang menggunakan transportasi bus besar tidak dapat menuju ke tempat ini, dikarenakan jalanan yang sempit dan berliku sehingga tidak memungkinkan untuk bisa dilewati angkutan besa. Jadi disarankan untuk menggunakan angkutan kecil saja. Goa ngerit merupakan salah satu destinasi baru yang sedang dikembangkan di kabupaten trenggalek. Rata-rata pengunjung didominasi dari kalangan pelajar dan wisatawan dari dalam maupun luar kota.

Wisata goa ngerit ini memiliki pesona alam yang sangat menarik untuk dikunjungi. Tidak hanya nampak dari depan saja terlihat indah, akan tetapi ketika kita sudah masuk ke dalam kita akan takjub dengan keindahan alam yang diberikan. Mulai dari taman bunga, jalan bebatuan yang sudah tertata rapi dan tidak pula ada tempat untuk menikmati keindahan alam seperti gazebo, jembatan gantung yang terletak di atas air terjun goa ngerit dan

berbagai spot seperti batu labirin, rumah batu, goa agung, air terjun, batu meja kursi serta goa-goa kecil yang juga tersebar di area wisata yang juga sangat mengagumkan.

Goa ngerit ini tidak hanya cantik dan mengagumkan saja akan tetapi juga menyimpan sejarah yang sangat menarik. Goa ngerit selain cocok buat foto selfi, pemandangan yang indah, gemericik air dan udara yang sangat sejuk membuat suasana semakin nyaman. Apalagi jika ke lokasi wisata ini bareng dengan sahabat maupun keluarga. Pernah diceritakan bahwa pada zaman dahulu tempat goa ini dijadikan sebagai tempat persembunyian seorang putri dari kerajaan Majapahit pada waktu semasa perang. Hal ini bisa kita buktikan banyak sekali cekungan-cekungan menyerupai tempat pertapaan yang pernah dipakai oleh seseorang.

Konon cerita, asal dinamakan goa ngerit ini berawal dari ki Demang yang berasal dari Banten, Jawa Barat keturunan Mbayat bertemu di sebuah gubug di tengah hutan, tempat dimana ki Demang mendengar suara indah, lembut nan syahdu dari seorang putri yang sangat cantik jelita. Ki Demang merupakan salah satu keturunan dari Mbayat yang kala itu mengasingkan diri disuatu tempat yang lokasinya berdekatan dengan desa Seden. Tubuh sempurna dengan paras indah dan rambut terurai panjang.

Meskipun dibalut baju seadanya, namun tidak mengurangi kecantikan dari sang putri tersebut.

Karena melihat wajah cantik nan jelita sang putri, dengan keberanian Ki Demang berusaha untuk menyapa dan mengajak berbicara kepada sang putri. Ki Demang sangat terpesona dengan kecantikan paras dari sang putri hingga timbullah keiinginan Ki Demang untuk mengajak dan berniat untuk meminang sang putri untuk ikut ke rumah Ki Demang di Tangar. Namun awalnya sang gadis tersebut menolak, Ki Demang terus berusaha untuk membujuk, merayu sang putri hingga sampai lah pada putri menerima permintaan Ki Demang dengan satu syarat yaitu Ki Demang membangun sebuah goa yang nyaman, penuh wewangian dengan bunga seribu rupa yang akan digunakan sang putri untuk bersemedi. Sebenarnya banyak sekali orang yang ingin mempersunting sang putri untuk menjadikan istri tetapi semua ditolak oleh beliau. Namun untuk Ki Demang sendiri menurut sang putri bukan orang sembarang. Oleh karena itu, setelah melalui pertimbangan akhirnya sang putri memberikan kesempatan kepada Ki Demang harus membuat sebuah goa yang nyaman untuk dijadikan tempat pertapaan. Akan tetapi Goa tersebut harus jadi dalam waktu semalam.

Sungguh di luar dugaan keesokan harinya, muncullah sebuah gua yang sangat wangi sekali (sumerit). Dan oleh Ki Demang goa tersebut dinamakan goa ngerit dikarenakan menebarkan keharuman (sumerit) yang lembut. Sampai sekarang goa tersebut masih ada di desa senden kecamatan kampak kabupaten trenggalek.

Untuk biaya masuk wisata goa ngerit ini dikenakan tarif sekitar Rp 6.000 per orang. Di dalam wisata ini juga ada warung-warung kecil yang menyediakan aneka makanan ringan serta minuman yang dapat menyegarkan tenggorokan. Kita bisa menikmati keindahan alam dengan sepuas-puasnya.

Ketika kita memasuki tempat wisata goa ngerit hal pertama kali yang akan kita lihat adalah pemandangan gunung-gunung yang menjulang tinggi yang berjajar mengelilingi tempat ini. Selanjutnya kita akan melintasi batu labirin yang sempit dan berkelok. Setelah melewati batu labirin kita bisa berhenti sejenak situs pertapaan. Menurut cerita dari warga setempat konon ditempat inilah sang putri dari majapahit melaku tapa brata selama 40 hari 40 malam tanpa makan dan minum sedikitpun. Selanjutnya kita akan melewati jembatan sang putri sebelum menuju ke pusat situs goa ngerit.

Situs goa ngerit tepat berada di seberang sungai bawah tanah. Situs goa ngerit ini berbentuk Lorong yang sempit, jadi ketika kita berjalan menyusuri Lorong goa ini diharapkan untuk selalu berhati-hati agar tidak terpeleset. Setelah melewati lorong ini, kita melintasi goa batu yang berada di ketinggian sekitar 20 meter. Disini juga terdapat mitos barangsiapa yang mampu memasukkan kerikil ke sebuah lobang di batu, maka kita akan mendapatkan keberuntungan.

## **Hobi Warga Senden - Estetika Pohon Kerdil**

Oleh : Ilma Nur Afida

“Selamat Datang di Kampung Pancasila - Desa Wisata Senden”, sebuah kalimat yang tertulis pada banner berukuran 6 meter x 1.5 meter, seakan memberiku sambutan kecil ketika pertama kali datang di desa ini dalam rangka mengemban tugas pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Sebelumnya aku khawatir jika harus ditempatkan di daerah pegunungan yang terpencil yang jauh dari pemukiman warga, namun aku merasa lega setelah mengetahui secara langsung keadaan desa yang akan aku tempati selama kurang lebih 35 hari ini. Desa Senden berjarak sekitar 19 km dari pusat kota trenggalek dan berada tak jauh dari kantor kecamatan kampak.

Secara geografis, desa Senden di kelilingi daerah pegunungan yang masih sangat hijau nan asri. Tumbuh subur pepohonan baik di gunung maupun di hutan yang ada di desa Senden. Ketika aku berkeliling di desa ini, terlihat pohon-pohon perindang yang sengaja ditanam oleh warga berjajar rapi di sepanjang jalan. Pepohonan yang ditanam mulai dari jenis pule, albasia, ketapang serta jenis pohon perindang yang lainnya, pepohonan ini memberikan suasana teduh ketika kita melintasi jalanan dibawahnya. Selain itu juga terdapat pohon yang dapat berbuah, yakni diantaranya belimbing, jambu, nangka dan yang lainnya. Penanaman pohon ini selain difungsikan sebagai perindang jalan, juga merupakan wujud konsistensi warga masyarakat senden dalam menjaga kelestarian lingkungan. Kita ketahui bersama bahwa pohon memegang peranan penting dalam menjaga sumber mata air, sebagai pengikat tanah agar tidak longsor, serta menjadi paru-paru bagi lingkungan agar kaya akan udara dengan kadar oksigen yang tinggi. Tidak hanya pohon berukuran besar, ada juga tanaman bunga serta pohon-pohon berukuran kecil hingga sedang di halaman rumah warga. Pohon-pohon kecil ini akrab di telinga kita dengan sebutan bonsai, hampir seluruh warga desa senden memiliki bonsai di halaman rumah mereka sehingga tidak sulit bagi kita menyaksikan tatanan taman bunga ataupun bonsai ketika kita berkeliling di desa.

Bonsai adalah seni yang berasal dari negara Jepang. Secara definisi, bonsai dapat diartikan sebagai miniatur pohon tua di alam bebas yang disusun sedemikian rupa membentuk panorama yang indah dengan tambahan aksesoris berupa batu alam, lumut, patung kecil dan lain-lain yang ditanam pada pot dangkal. Bonsai yang ada di sini tidak seluruhnya berada di atas pot dangkal, beberapa pohon masih dalam tahap 'grounding' yakni penanaman langsung di tanah dengan tujuan memperbesar batang utama tanaman tersebut. Dengan adanya proses grounding, penghobi bonsai dapat memperoleh ukuran batang pohon sesuai keinginannya dalam waktu yang lebih cepat dibandingkan jika ditanam di atas pot.

Hobi bonsai dapat melatih ketenangan serta kesabaran kita, karena untuk mendapatkan sebuah bonsai dengan kondisi perakaran, batang, ranting yang proporsional membutuhkan waktu yang lama hingga bertahun-tahun. Tanaman bonsai biasanya berasal dari dongkelan akar pohon di alam bebas, hasil dongkelan ini kemudian ditanam pada media pasir dan ditunggu hingga tumbuh daun kembali. Dongkelan yang berhasil hidup, dibiarkan terus tumbuh hingga memiliki ranting ranting baru untuk kemudian dibentuk sedemikian rupa menyerupai kondisi pohon di alam bebas. Sebagai contoh untuk membentuk satu dahan utama saja

dibutuhkan waktu minimal 3 bulan, kemudian dibiarkan tumbuh kembali selama 3 bulan kedepan untuk dilakukan pembentukan ranting rantingnya.

Berbagai jenis tanaman dapat dijadikan sebagai bonsai, namun dengan syarat dan kaidah yang telah disepakati. Salah satu jenis tanaman yang paling umum dibuat bonsai adalah tanaman Serut, menurut para penghobi bonsai di desa Senden, tanaman ini termasuk kedalam tanaman yang mudah dalam hal perawatan. Pohon serut biasanya didapat dari proses mendongkel dari hutan maupun pegunungan di Senden, ada waktu waktu tertentu yang menjadi patokan para penghobi dalam mencari bahan bonsai ini. Pada bulan Juli hingga Desember adalah saat saat yang cocok untuk pergi ke hutan dan mencari bahan untuk bonsai, karena pada bulan ini biasanya hasil dongkelan akan mudah untuk hidup. Selain pohon serut, para penghobi bonsai juga menyukai tanaman berjenis ficus (beringin) mulai dari kimeng, dolar, hingga apak. Untuk pohon berjenis ficus, tidak hanya berasal dari proses pendongkelan. Pohon ini dapat dicangkok maupun distek untuk memperbanyak jumlahnya.

Banyaknya penghobi bonsai yang ada di desa senden ini tidaklah muncul bebarengan dalam satu malam, yang artinya pada awalnya hanya terdapat beberapa warga yang memang sejak dulu

menggeluti hobi ini. Melalui pendekatan yang menurutku sangat cerdas, yakni ketika ada teman ataupun saudara yang datang ke rumah, mereka akan diberikan satu bahan bonsai secara gratis. Mereka yang terlanjur memiliki bahan bonsai tersebut, mau tidak mau harus ikut merawat hingga menjadi bonsai yang indah untuk dipandang. Dari proses merawat inilah muncul rasa penasaran dan keingintahuan lebih dalam tentang bonsai hingga akhirnya timbul kecintaan terhadap bonsai dan mampu melahirkan penghobi bonsai baru di desa senden. Dari pendekatan ini tanpa adanya pemaksaan, seminar, ataupun gerakan masif lainnya, hanya berupa pendekatan sederhana namun secara konsisten dilakukan berulang ulang dapat menciptakan satu hobi baru di masyarakat, estetika pohon kerdil.



Gambar : Pameran Bonsai di Mbelik Jahit

Mencintai alam bisa diwujudkan dalam banyak hal, salah satunya adalah dengan melestarikan kekayaan alam. Sejatinya dalam hobi merawat bonsai, kita juga diajarkan bahwa untuk menjadi pohon yang besar membutuhkan waktu yang sangat lama, ini mendidik kita agar lebih bijak dalam memahami proses alam serta agar tidak rakus dalam mengambil material yang ada.

## **77 Bangkit dan Pulih**

Oleh: Fika Fathur Rohmah

17 Agustus 1945, hari di mana mimpi nan pupuk harapan bumi Nusantara terenggam, untuk meraihnya amat perlu perjuangan, kucuran darah, nyawa melayang apapun rela dikorbankan, hingga akhirnya hasil hembusan nafas para pejuang terbayarkan, pejuang proklamator yang mencurahkan ide di satu pengumuman kemerdekaan singkat namun penuh arti itu akhirnya terkibarkan lantas terngiang sorak sorai penuh bahagia riuh di seluruh negeri “NEGERI BERKEDAULAT” sorak mereka, memanglah mimpi terenggam merupakan hari bahagia. Pada tahun ini, dimana Indonesia memasuki tahun ke 77 setelah kemerdekaan. Tidak terasa kembali akan memperingati Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang tahun ini merupakan tahun yang ke-77, ini berarti sudah menikmati kemerdekaan selama 77 tahun. Kemerdekaan yang dapat dinikmati sekarang ini tentunya bukanlah

didapatkan dengan mudah, tetapi melalui perjuangan yang panjang dengan pengorbanan jiwa dan raga dari para pejuang yang tentunya diridhai oleh Allah SWT.

Saya menyadari bahwa di era demokrasi ini banyak sekali persoalan yang melanda negeri ini, namun tidak boleh pesimis dan kehilangan semangat, kita harus selalu optimis dan mencontoh perjuangan yang dilakukan oleh para pejuang, semangat nasionalisme harus tetap dibangun dalam menghadapi semua tantangan yang akan kita hadapi kedepan. Oleh karena itu dalam memperingati Hari Kemerdekaan RI yang ke-77 ini, kita jangan hanya melihat dari aspek serimonialnya saja, seperti melakukan berbagai kegiatan lomba-lomba yang dilakukan oleh masyarakat atau dengan mengikuti Upacara bendera yang kita peringati setiap tanggal tujuh belas dengan penuh kegembiraan, tetapi juga perlunya kita memaknai dan menghayati bagaimana kemerdekaan itu dapat diperoleh dengan susah payah dengan pengorbanan jiwa dan raga sehingga kita dapat memiliki rasa empati dan dapat menghargai pengorbanan yang dilakukan oleh pendahulu kita. Tentunya hal ini dapat kita lakukan dengan mengisi kemerdekaan ini dengan kerja dan prestasi untuk membangun negara Republik Indonesia, termasuk menanamkan rasa nasionalisme setiap warga

negara sebagai landasan dalam menjaga keutuhan negara kesatuan Republik Indonesia yang saya cintai.

Dalam memperingati Hari Kemerdekaan RI ke-77 ini, jadikan moment ini sebagai introspeksi diri terhadap apa yang telah kita lakukan untuk bangsa ini, bukan memperdebatkan dan meributkan hal-hal yang tidak penting. Hilangkan sifat merasa paling pintar dan mau menang sendiri, sifat egois, baik individu maupun kelompok. Hari kemerdekaan tahun ini yang mengangkat tema “77 Bangkit pulih” memiliki makna yang sangat mendalam, yaitu ajakan kepada segenap masyarakat Indonesia untuk merangkul dan mengedepankan asas kebersamaan. Melalui semboyan ini pula masyarakat diingatkan untuk kembali bersama-sama bersatu dalam perbedaan dan melanjutkan perjuangan untuk menjadi bangsa yang terhormat.

Dan untuk mewujudkan itu semua perlu bekerja dan membangun negeri ini dalam suatu kebersamaan, hampir bisa dipastikan tidak akan dapat membangun negeri ini tanpa ada persatuan dan kesatuan yang dilandasi kebersamaan. Bapak Proklamator kita, Bung Karno pernah mengatakan bahwa negara ini bukan milik suatu golongan, Ras, Suku, agama, ataupun kelompok tetapi negara ini adalah milik bersama Bangsa Indonesia. Mencermati apa yang dikatakan Bung Karno, menunjukkan bahwa

sejak awal kemerdekaan ini memang diperoleh dengan berjuang bersama-sama tanpa ada perbedaan, sehingga kita harus menjaga dan membangunkannya juga secara bersama-sama pula.

Bekerja dalam kebersamaan harus ditanamkan dalam hati sanubari dan dijadikan semboyan dalam memotivasi masyarakat untuk bekerja sehingga apa yang cita-citakan bersama dapat segera terwujud. Keberhasilan dalam membangun suatu bangsa tidak boleh dilihat hanya dari aspek fisiknya saja tetapi juga harus dilihat dari aspek moralitas, agar kerja dan hasil yang dicapai senantiasa mendapat ridha Allah SWT. kita harus menghindari rasa curiga yang berlebihan, baik individu maupun kelompok yang dapat menimbulkan fitnah, menghindari provokasi dan tidak menyebarkan berita bohong (hoax) yang marak akhir-akhir ini melalui media sosial, karena kesemuanya itu akan dapat merusak persatuan dan kebersamaan dan akhirnya akan menghambat kerja kita kedepan. Merdeka dan NKRI adalah harga mati.

Dewasa ini, kondisi tanah air dan dunia sedang dilanda pascapandemi Covid-19 yang kunjung reda. Sehingga banyak dari berbagai bidang yang terkena dampaknya dan mengalami penurunan, baik kualitas maupun kuantitas. Bidang yang paling berdampak tentunya ekonomi, kesehatan, dan pendidikan yang terus mengalami pasang-surut akibat pandemi ini.

Tentang diriku dan negara kebanggaan Indonesia ini, aku sebagai warga negara Indonesia sangat bangga bisa hidup ditanah yang subur dan beraneka ragam ini, dalam tujuan negara Indonesia ini yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Aku ingin jadi seseorang yang dapat memberikan manfaat dari apa yang aku pelajari, menjadi orang yang berguna adalah tujuan dari impianku. Dengan hal ini menempuh Pendidikan dengan baik adalah suatu hal yang sangat penting bagiku. Aku ingin memberikan Saat ini aku sedang berada dimana banyak sekali orang-orang yang berada disekitar ku mempunyai ilmu yang baik dan bisa di berika kepada orang lain, yang mana kau sendiri masih dalam proses pembelajaran tentang itu. Aku memiliki kesulitan dalam memahami ilmu pengetahuan dan diantara aku dapat dengan cepat memahami materi tersebut. Dengan ini aku tidak lah putus asa,aku terus mencoba dan harus mengerti pengetahuan yang telah diberikan oleh dosen dan tenaga pendidik lainnya. Karna semua proses itu tidaklah mudah. Kita harus menempuhnya dengan beberapa rintangan berat.

Hal itu menunjukkan bahwa setiap kesuksesan pasti mempunyai proses yang Panjang dan bagi mereka yang bisa menempuh proses tersebut mempunyai banyak pengalaman yang dapat digunakan sebagai pengalaman dalam menempuh kesuksesan. Untuk mencapai Impian besar kita harus punya

kapasitas besar juga yakni Naikkan Do'a, amaldan ilmu. Semua orang mempunyai kesempatan untuk mencapai impian masing-masing, modal utama untuk mencapai impian adalah keberanian. Aku memiliki tekad dan merasa yakin aku bakal mencapai impian, terkadang ada rasa bahwa semua itu hanya sebatas , khayalan dan tidak akan bisa terjadi dengan kekurangan ku tetapi dengan kekurangan ku itu adalah salah satu motivasi ku untuk bergerak menjadi seorang yang aku impikan yang bisa memberikan pengetahuan yang berguna bagi mereka. Dengan hal lain aku memiliki kesempatan dalam mewujudkan impianku dalam membangun negeri tercintaku ini dan mewujudkan tujuan negara serta menjadi kebanggaan bangsa Indonesia yakni bisa menempuh pendidikan perguruan tinggi, dengan ini aku akan berusaha menghilangkan sifat tidak baik dalam diriku. Ya tentu, tanamkan **KEBERANIAN** dalam tekad diri antara lain:

- Berani mulai menentukan Langkah
- Berani mengambil resiko
- Berani saat menghadapi tantangan
- Berani merasakan sakit saat jatuh
- Berani bangkit untuk mencari langkah baru meraih mimpi
- Berani menyingkirkan rintangan yang mengganggu (sifat negatif)

# Mengenal Wisata Alam Desa Senden

Oleh : Siska Dwi Lestari

Indonesia adalah negara mega biodiversity yang berarti Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, hal ini membuat Indonesia juga memiliki keunikan ekologi maupun struktur geografi yang tinggi pula. Geografis adalah letak suatu daerah dilihat dari kenyataannya di bumi atau posisi daerah itu pada bola bumi dibandingkan dengan posisi daerah lain. Letak geografis ditentukan pula oleh segi astronomis, geologis, fisiografis dan social budaya. Letak geografis adalah posisi keberadaan sebuah wilayah berdasarkan letak dan bentuknya dimuka bumi. Letak geografis biasanya di batasi dengan berbagai fitur geografi yang ada di bumi dan nama daerah yang secara langsung bersebelahan dengan daerah tersebut. Fitur bumi yang dimaksud disini contohnya seperti benua, laut, gunung, samudera, gurun, dan lain sebagainya.

Luasnya negara Indonesia yang terdiri dari beberapa pulau di setiap pulau bahkan berbeda provinsi, kota, kabupaten, kecamatan maupun desa akan mempunyai struktur geografi yang berbeda. Di Pulau Jawa bagian timur yaitu tepatnya di Provinsi Jawa Timur. Salah satu Kota kota atau kabupaten di provinsi Jawa Timur adalah Trenggalek. Kondisi geografis Kabupaten Trenggalek

sebagian besar adalah tanah pegunungan. Kabupaten Trenggalek sendiri memiliki beberapa kecamatan yakni 14 kecamatan dan 157 desa, dari 14 kecamatan di kabupaten Trenggalek hanya sekitar 4 kecamatan yang desanya berada di dataran dan 10 kecamatan lainnya mayoritas desanya berada di daerah pegunungan atau dataran tinggi. Salah satu kecamatan di kabupaten Trenggalek yang berada di dataran tinggi adalah kecamatan Kampak.

Sebagian besar desa di kecamatan Kampak termasuk daerah pegunungan, sehingga perjalanan tempuhnya harus berhati-hati karena terdapat beberapa belokan tajam. Namun untuk pusat kecamatan Kampak masih terbilang terletak di daerah dataran. Jika dilihat dengan mata secara langsung akan terlihat letak kecamatan Kampak dikelilingi oleh pegunungan. Salah satu desa terdekat dari pusat Kecamatan Kampak adalah desa Senden, sama dengan kecamatan Kampak, desa Senden juga terlihat dikelilingi oleh pegunungan yang nampak hijau. Kondisi geografis yang demikian desa Senden disebut sebagai desa wisata, wisata di desa senden termasuk wisata alam. Wisata di desa Senden diantaranya adalah Taman Goa Ngerit, Taman Belik Jahit, Taman Belik Mileng, dan Telaga Mapahan.

Wisata di desa Senden yang dikenal banyak orang di Trenggalek hingga luar Trenggalek adalah Taman Goa Ngerit atau

Ngerit Stone Park. Jarak tempuh menuju taman Goa Ngerit kurang lebih sekitar 10 menit dari kantor desa Senden. Akses jalan menuju goa ngerit juga tidak begitu sulit hanya melewati tanjakan dan turunan yang landai. Taman Goa Ngerit merupakan taman bebatuan yang terbentuk dari tebing-tebing yang masih alami. Kealamian tersebut menjadikan daya tarik dan diminati banyak orang sebagai destinasi wisata. Model wisata ini adalah penjelajahan karena terdapat banyak spot yang akan dijumpai, sehingga untuk menuju spot goa Ngerit juga harus menempuh beberapa spot dahulu dari pintu masuk. Terdapat sekitar 12 spot di dalam taman goa Ngerit, dua belas spot tersebut berhubungan dengan bebatuan seperti labirin, rumah batu, dan termasuk goa-goa lainnya seperti goa Landak. Karena dipenuhi dengan spot bebatuan dan banyak turunan maka pengunjung dihimbau untuk berhati-hati.

Wisata selanjutnya adalah Taman Belik Jahit, Belik merupakan sumber mata air. Berdasarkan sumber yang didapat dinamakan belik jahit karena konon ketika Demang Tangar dan Rangga Pesu melihat seorang Putri yang sedang menyulam baju disebelah Belik. Menurut penuturan warga sekitar juga siapapun yang mencuci muka di belik tersebut akan awet muda. Kini sumber air di belik Jahit diisi dengan ikan Koi dan di beri pengairan melalui

pipa untuk kebutuhan warga sekitar. Di sebelah sumber air terdapat kawasan luas yang biasanya dimanfaatkan oleh warga sekitar sebagai tempat berkumpul bagi warga seperti perayaan. Tahun 2022 taman Belik Jahit digunakan untuk tempat memperingati Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang Ke 77. Terdapat perayaan besar besaran yang sebagian besar acaranya dilaksanakan di belik Jahit. Yang pertama lomba untuk anak-anak, lomba untuk anak anak dalam rangka memperingati HUT direncanakan oleh mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN di desa Senden diantaranya adalah balap kelereng, tiup bola, makan kerupuk, estafet sarung, balap bakiak, esatafet kardus, tebak kata, baca puisi, membaca dan mewarnai. Kedua pameran bonsai, pameran bonsai memamerkan karya bonsai yang dibuat oleh warga desa senden. Ketiga gebyar UMKM, gebyar UMKM ini diikuti oleh setiap RT di desa Senden yang menjual barang atau makanan. Keempat jalan sehat, jalan sehat start awal dan finish di belik jahit, kegiatan diikuti oleh warga desa Senden dengan kupon yang nantinya diundi. Dan yang Terakhir adalah pentas seni, pentas seni ini diisi oleh anak-anak berbakat yang berasal dari desa Senden yaitu pada tingkat RA, TK, MI, dan SD.

Selain belik Jahit sumber air lain yang terdapat di desa Senden adalah Belik Mileng dan telaga Mapahan. Sama halnya

dengan belik Jahit di telaga Mapahan juga diisi dengan berbagai ikan koi. Terdapat green house, air mancur, dan gazebo untuk pengunjung bersantai. Telaga ini biasanya digunakan oleh anak muda bertemu, duduk, dan berbincang bersama mengisi waktu luang dan menikmati telaga.

Dengan keadaan geografis dan cuaca yang mendukung dapat membuat daya tarik wisata alam di desa Senden bisa diminati banyak wisatawan. Namun masih dibutuhkan pengelolaan wisata yang mampu menarik banyak pengunjung. Bukan hanya dari warga desa Senden namun juga dari luar desa Senden bahkan mampu menarik minat wisatawan dari luar daerah kampak maupun Kabupaten Trenggalek.

## **RTH Telaga Mapahan sebagai Destinasi Wisata Baru Desa Senden**

Oleh : Fiki Umziatul Mustafidah



Alam menyediakan segalanya yang ia miliki untuk memenuhi kebutuhan hidup kita. Kebutuhan jasmani yang juga familiar disebut kebutuhan dasar manusia, sebenarnya juga bisa kita dapatkan dari alam secara cuma-cuma. Dari alam kita bisa menemukan berbagai tumbuhan

untuk dimakan, dapat digunakan sebagai bahan baku membuat pakaian, serta juga bahan untuk membangun tempat tinggal. Selain itu, alam pun memberikan pesona keindahannya untuk mencukupi kebutuhan rohani kita.

Berada di alam terbuka sembari menikmati pemandangan yang tersedia, adalah obat untuk menghilangkan kepenatan dari hiruk pikuknya kehidupan di kota. Alam yang masih asri menyimpan berbagai kekayaan hayati. Udara segar yang belum banyak terpapar polusi, memberikan keleluasaan bagi paru paru untuk respirasi. Pemandangan hijau dari rerumputan dan dedaunan pohon-pohon rindang di alam mampu memanjakan mata kita. Salah satu tempat yang cocok dikunjungi untuk menikmati keindahan alam berada tak jauh dari kota, tepatnya di Desa Senden, Kecamatan Kampak, Kabupaten Trenggalek. Tempat yang dimaksud adalah Ruang Terbuka Hijau (RTH) Telaga Mapahan.

RTH Telaga Mapahan merupakan tempat wisata baru di Kabupaten Trenggalek, pada awalnya banyak ditumbuhi semak belukar dan masih tertutup rimbunnya pokok-pokok bambu. Keadaan ini bertahun tahun dibiarkan begitu saja, karena belum ada pihak yang berkeinginan untuk mengelola tempat ini, atau mungkin belum ada gambaran mau dikelola menjadi seperti apa.

Tak hanya soal lokasi yang masih terbengkalai, terdapat juga cerita cerita mistis yang melekat pada RTH telaga mapahan. Konon katanya, terdapat ikan besar layaknya siluman yang menjadi penunggu telaga. Cerita ini banyak diamini oleh orang-orang di desa Senden maupun sekitarnya, hal ini didukung dengan landscape lokasinya yang masih terlihat menakutkan dan jauh dari pemukiman warga. Selain itu, ada juga yang bercerita bahwa siapa saja yang berani mengambil ikan di telaga tersebut, esoknya akan meninggal dunia.

Terlepas dari mitos ataupun cerita mistis yang ada, RTH telaga mapahan juga menyimpan keunikan tersendiri. Yaitu terdapat sumber air yang sepanjang tahun tidak pernah kering meskipun di musim kemarau, dan tak pernah penuh meskipun di musim penghujan. Sumber air tersebut sangat berguna bagi warga masyarakat yaitu berfungsi untuk mengairi sawah. Selain sebagai sarana irigasi, sumber air di RTH Telaga Mapahan juga dijadikan sebagai pelestarian berbagai ikan air tawar.

Beberapa tahun belakangan ini pemerintah desa Senden bersama Badan Usaha Milik Desa Senden (Bumdes Senden), Karang Taruna, serta para pelaku UMKM bekerjasama mengupayakan agar RTH telaga mapahan bisa dikelola kembali. Beragam kegiatan dilakukan agar RTH telaga mapahan dapat dijadikan sebagai objek

wisata baru di kabupaten trenggalek, hal ini sejalan dengan salah satu program kerja pemerintah kabupaten trenggalek yang ingin mewujudkan seratus desa wisata (Sadewa).

Pengelolaan RTH telaga mapahan dimulai dari membersihkan semak belukar yang ada di area telaga, kondisi telaga yang pada awalnya sangat tidak terawat sehingga banyak ditumbuhi tanaman liar serta semak belukar yang menutupi keindahannya. Selain itu pokok bambu yang teramat rimbun satu persatu juga ditebang agar sinar matahari dapat masuk dan menyinari wilayah tersebut, selain itu penebangan pokok bambu juga dimaksudkan agar terdapat ruang yang bisa ditanami bunga serta pohon-pohon yang baru.

Penanaman bunga di pintu utama sebelum masuk RTH Telaga Mapahan ini turut andil dalam merubah citra mapahan yang awalnya merupakan tempat angker nan menakutkan menjadi suatu taman yang indah dan menyenangkan untuk dikunjungi. Bunga-bunga yang bermekaran cocok dijadikan spot foto selain dari pemandangan telaga dengan ratusan ikan didalamnya. Tata letak penanaman pohon di sekitar telaga memberikan tempat untuk berteduh sembari menikmati keindahan telaga, serta juga menjadi sumber udara segar di area tersebut, sehingga ketika kita

mengunjungi telaga tersebut di siang terik pun kita tetap merasakan kesejukan disana.

Akses menuju RTH telaga mapahan terbilang cukup mudah dan menarik, karena melewati jalan persawahan menuju bukit. Jalan yang tersusun dari paving membuatnya tidak mudah becek ketika hujan datang karena air dapat meresap melalui celah antar paving. Jarak dari pusat Kota Trenggalek hanya berkisar 20 menit, tibalah kita di desa Senden. Kita tidak perlu mengeluarkan uang sepeserpun untuk memasuki telaga ini, pemerintah desa senden berupaya menarik wisatawan agar berkunjung dan menikmati keindahan telaga tanpa harus memikirkan biaya masuknya. Tetapi demi memajukan UMKM yang ada di sekitar telaga, pengunjung diharapkan untuk membeli sesuatu dari produk produk yang diajakan disana.

Selain bisa melihat keindahan telaga dengan air berwarna hijau dan dihuni ratusan ikan didalamnya, banyak hal yang bisa kita temukan dan nikmati disana. Dengan fasilitas yang terbilang lengkap seperti terdapat gazebo di dekat area parkir mapahan yang luas, kita bisa duduk dan mengobrol disana, menikmati semilir angin yang berhembus, melihat persawahan di sisi barat gazebo dan terkadang juga terdengar cuitan burung pipit dari balik ranting pohon. Terdapat juga mainan anak serta wahana air mancur yang

didalamnya terdapat ikan hias warna warni sehingga membuat mata yang memandang tidak merasa jenuh. Tak perlu risau ketika kita ingin membeli makanan ataupun minuman, ada pedagang di warung warung kecil yang berjualan disana. Tak ketinggalan juga ada kamar kecil, jadi sewaktu waktu ingin buang air kecil tak perlu bingung tentunya.

Sebagai penutup tulisan ini, ingin rasanya aku berpesan terkhusus pada diriku sendiri, dan umumnya pada pembaca sekalian. Alam telah memberikan segalanya untuk kita nikmati, untuk kita manfaatkan sebagai pemenuhan kebutuhan kita. Kita sebagai manusia patutnya memberikan timbal balik yang sepadan kepada alam. Merawat alam serta mempertahankan kekayaan hayatinya merupakan salah satu bentuk mensyukuri apa yang telah alam berikan, salam lestari.

## **KKN Reguler Multisektoral Gelombang II UIN SATU di Desa Senden**

Oleh : M. Warid Abdullah

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dan berbagai bidang. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu

program dari kampus UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH yang diselenggarakan oleh LP2M. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke sekripsi. Kuliah Kerja Nyata (KKN) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang-bidang yang dimiliki maupun masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN SATU berlangsung selama empat puluh hari dan mengharuskan kami mahasiswa harus menetap disana.

UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH mengadakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) REGULER MULTISEKTORAL gelombang II pada tanggal 21 Juli 2022 sampai dengan 28 Agustus 2022 yang bersifat wajib bagi mahasiswa semester VI. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berada di daerah kabupate Tulungagung dan kabupaten Trenggalek yang meliputi kecamatan Pagerwojo untuk wilayah kabupaten Tulungagung dan kecamatan Bendungan, kecamatan Kampak, kecamatan Pule, kecamatan Panggul untuk wilayah kabupaten Trenggalek. Seluruh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata berjumlah sekitar 4000 orang lebih. Seluruh mahasiswa dibagi menjadi 2 kelompok perdesa yang masing-masing kelompok beranggotakan 19 orang. Saya termasuk dalam anggota kelompok

2 yang beranggotakan 15 perempuan dan 4 laki-laki yang berlokasi di Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.

Desa Senden merupakan salah satu desa di kecamatan kampak yang memiliki dua dusun yaitu dusun Tenggar dan dusun Balang. Desa senden sendiri terkenal dengan pariwisata Goa Ngerit, Telaga Mapahan yang banyak menarik minat wisatawan berkunjung.

Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat saat Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang tidak akan pernah saya dapatkan di tempat lain. Pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya mencarikan posko untuk tempat tinggal teman-teman kelompok 2.

Selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami dari berbagai prodi jurusan dijadikan jadi satu oleh pihak kampus. Dari semua perbedaan dari awal hingga akhir kelompok kami selalu berusaha untuk kompak meskipun ada problem-problem kecil yang menyelimuti, wajarlah dalam sebuah perkumpulan pasti selalu ada problem-problem kecil yang menyelimuti.

Minggu pertama, kelompok kami survey ke sekolah-sekolah, TPQ, dan pariwisata yang ada di desa senden. Kami juga berkunjung ke rumah-rumah warga yang ada di dekat posko tempat tinggal kami untuk bersosialisasi agar lebih akrab dengan warga

sekitar, sambutan warga sekitar juga sangat ramah kepada kami. Setelah selesai survey, kami terjun ke kegiatan seperti rutinan yasinan, pengajian dan rutinan-rutinan lainnya yang ada di desa senden. Setelah itu kami melakukan pemetaan untuk di jadikan proker kedepannya.

Minggu kedua, kebetulan Kuliah kerja Nyata (KKN) kami dilakukan di bulan agustus, dan kultur yang ada di desa senden selalu ada kegiatan peringatan hari besar nasional (PHBN) setiap bulan agustus. Tanggal 1 Agustus kelompok kami di beri tugas dari pihak desa untuk menjadi panitia lomba voly. Saya dan teman-teman sangat antusias untuk menjadi panitia, pasalnya bola voly merupakan salah satu olahraga terfavorit yang ada di desa senden.

Minggu ketiga, tanggal 14 Agustus desa senden mengadakan jalan sehat berkupon yang doorprize nya seekor kambing, dan Kami juga ikut menjadi bagian kepantiaan. Jalan sehat yang di selenggarakan pemerintah desa senden juga mendapat apresiasi yang baik dari masyarakat sekitar, pasalnya tidak hanya masyarakat senden saja yang ikut, banyak masyarakat dari luar desa senden yang juga mengikuti jalah sehat.

Minggu keempat, tanggal 15 Agustus pagi pemerintah desa Senden mengadakan lomba hias tumpeng yang berlokasi di

Balai Desa senden, kami juga ikut kepanitian dalam lomba tumpeng tersebut. Setelah pagi mengadakan lomba hias tumpeng, malamnya pemerintah desa Senden mengadakan lomba pentas seni yang diikuti oleh anak-anak PAUD, SD dan MI yang ada di desa Senden. Seluruh warga desa Senden berbondong-bondong untuk menyaksikan pentas seni tersebut. Selanjutnya tanggal 16 agustus malam pemerintah desa mengadakan malam tirakatan untuk menyambut Hut RI yang ke-77 yang acaranya meliputi istighosah, sholat, dan doa bersama yang diikuti oleh seluruh masyarakat desa Senden.

Minggu kelima, tanggal 20-21 Agustus kelompok kami mengadakan proker pelatihan budidaya jamur untuk melatih masyarakat berbudidaya yang nantinya bisa mengembangkan ekonomi masyarakat desa senden. Selanjutnya tanggal 22 Agustus kelompok kami bekerja sama dengan klinik EDC mata Trenggalek mengadakan penyuluhan dan pemeriksaan mata gratis yang di fokuskan pada lansia-lansia yang ada di desa Senden. Sorenya kelompok kami juga melakukan sosialisasi kegamaan kepada anak" TPQ. Dan di tanggal 25 Agustus kelompok kami mengadakan seminar kepemudaan yang bertema Eksistensi Pemuda Unggul dalam Substansi Indonesia Maju 2045 dan diikuti oleh beberapa sekolah yang ada di kecamatan kampak. Setelah itu kami

melakukan penutupan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tanggal 28 Agustus 2022.

Terimakasih untuk desa Senden, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat dimanapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat didesa Senden akan menjadi bekal untuk kami kedepan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.

## **KKN DI DESA YANG CUACANYA TIDAK PASTI**

Oleh : M. Rico Donny Ferniawan

Ngopi, nongkrong dan juga bercanda dengan teman sekelas, itulah kebahagiaan mahasiswa semester agak akhir. Ya, saya menyebutnya semester agak akhir karena itu saya lakukan di semester 6 kemarin dengan kawan-kawan saya di Gor Lembu Peteng. Disemester ini KKN gelombang 1 sudah melakukan KKN nya dengan sistem VDR. Di sini saya bertanya kepada teman saya yang sudah KKN terlebih dahulu, dari segi biaya, tugas dan segala macamnya yang berkaitan dengan KKN. Teman saya berbicara panjang kali lebar mengenai KKN yang saya tanyakan ini hingga pada singkat cerita saya berencana ingin melakukan KKN ini dengan teman sekelas, semua sudah saya rencanakan dari kemungkinan

KKN yang akan dilakukan. Akan tetapi ternyata semua itu gagal, agak kecewa juga sih sebenarnya, tapi ya harus bagaimana. Itu semua sudah di atur oleh kampus dan saya sebagai mahasiswa ya harus mau walau sebenarnya tidak mau.

Hari Kamis jam 23.00 WIB, laptop dan juga sinyal sudah saya siapkan dengan sangat matang untuk bersiap-siap menggepuk pembukaan pendaftaran KKN. Jam 23.50 WIB pemanasan sudah saya lakukan, strategi sudah saya pikirkan dan tibalah pada jam 00.00 WIB, pintu peperangan pendaftaran KKN harusnya dibuka namun kami agak terkejut, karena smart campus sebagai tempat berkumpulnya para pendaftar belum juga menunjukkan tanda-tanda dibuka, di situ kami para mahasiswa bingung karena pengumuman yang seharusnya sudah dibuka pendaftaran ternyata belum membuka pendaftaran KKN tersebut. Kami menunggu dengan sabar dari detik ke detik, menit ke menit dan jam ke jam. Namun apa daya ternyata sampai pagi pendaftaran belum juga dibuka. Pada jam 02.00 saya memutuskan tidur karena memang sudah ngantuk berat dan membuang strategi saya yang sudah saya persiapkan dengan sangat matang.

Singkat cerita, Smart Campus tetap tidak bisa di akses, padahal Smart Campus merupakan andalan dari mahasiswa UIN Tulungagung. Namun andalan ini tidak bisa di andalkan bahkan

sampai saat ini saat saya menulis esai ini. Smart Campus tetap saja sering eror. Melihat hal ini, mahasiswa berfikir akan ada tindakan cepat dari LP2M, namun ekspektasi mahasiswa salah, LP2M bergerak lambat untuk menangani ini. Bayangkan saja, sudah banyak mahasiswa yang bingung, mahasiswa yang sama sekali belum tidur bahkan ada juga yang jatuh sakit hanya untuk ingin mendaftar KKN gelombang 2. Hebat kan? Kampus mana lagi yang bisa membuat mahasiswanya tidak tidur bahkan sampai jatuh sakit hanya untuk mendaftar KKN. Dan yang menurut saya sangat disayangkan TIDAK ADA PERMINTAAN MAAF dari pihak LP2M dan juga kampus.

Singkat cerita semua sudah berlalu dan pembagian kelompok KKN sudah dilakukan, kebetulan saya mendapat di daerah Trenggalek, lebih tepatnya di desa Senden Kec. Kampak. Dari segala macam pembekalan dan sebagainya sudah dilakukan dan tibalah pada hari dimana saya dan juga kelompok saya berangkat ke tempat KKN. Di hari ini saya sudah sangat tidak sabar karena saya memang sudah menunggu kesempatan ini. Desa Senden yang sebenarnya tidak jauh-jauh amat dari kampus terasa sangat jauh karena ada beberapa kelompok kami yang tertinggal yang akhirnya mau tidak mau harus menunggu yang tertinggal, saya yang berada di rombongan paling belakang yang bertanggung

jawab tidak ada yang tertinggal malah menjadi yang tertinggal, karena ada dari kelompok kami yang tidak berani mengendarai motornya dengan kecepatan agak tinggi. Pada jam 16.00 sampailah kami di desa yang kami tuju. Kelompok kami menunggu perangkat desa yang membawa kunci rumah yang akan ditempati oleh perempuan kelompok kami di depan posko yang akan ditempati oleh laki-laki. Di desa ini di sediakan 3 posko oleh desa, 1 khusus untuk laki-laki dan yang 2 untuk posko perempuan dari masing-masing kelompok. Agak kecewa juga karena tidak satu posko dengan perempuan. Bukan karena apa tapi tau lah gimana fikiran laki-laki bagaimana :v. hari pertama di desa Senden agak membuat kaget karena cuaca dan hawanya yang menurut saya sangat dingin. Tidak seperti di tempat-tempat lain, di desa Senden cuaca disini sangat tidak menentu, kadang-kadang panas, kadang-kadang dingin, bahkan yang seharusnya sudah masuk musim kemarau di desa ini sering terjadi hujan. Bahkan meskipun cuaca agak cerah, di desa ini hawanya tetap saja dingin. Seingat saya, saya merasakan cuaca panas hanya 3-5 hari, dan sisanya hawa dingin yang selalu menyelimuti desa ini dan juga hati saya yang membutuhkan kehangatan cinta dari seorang kekasih. Meskipun desa ini memiliki hawa dingin, warga desa senden memiliki sifat yang hangat kepada kami para peserta KKN, warga desa yang ramah suga bersahabat bisa mengobati kerinduan kami dari rumah. Desa ini memiliki

pemandangan alam yang eksotis, apalagi Ngerit Stone Park atau yang lebih dikenal dengan goa ngerit. Tempat ini memiliki potensi yang tinggi karena keindahannya. Di desa Senden, banyak masyarakatnya yang mengkoleksi tumbuhan bonsai tidak hanya 1 atau 2 orang, hamper semua masyarakat di desa ini memiliki tanaman bonsai. Di sini saya tidak mau panjang kali lebar karena tulisan ini sudah lebih dari 750 kata, yang ingin saya sampaikan disini adalah saya ingin desa Senden bisa lebih maju, karepa pada dasarnya desa senden memang lebih maju dari desa-desa yang ada di kecamatan kampak, salah satu contohnya adalah penataan sampah yang dimana di desa ini sudah ada pengelolaan sampah yang menurut saya sangat baik sehingga membuat wajah desa Senden terlihat sangat bersih.

## **Goa Ngerit dan Secangkir Kopi**

Oleh : Iba Hidayat

“Jalan-jalan di hutan alam 15 menit perhari bisa mengobati stress”, itulah kalimat yang kubaca pada papan yang ada di Goa Ngerit. Apakah kau merasa stress? Kalau jawabanmu iya, berarti sama aku juga sedang stress. Problematika kehidupan terasa layaknya hujan di bulan Januari, deras menghujani bumi bertubi-tubi. Setelah stress karena dilanda pandemi yang tak kunjung usai, harus stress lagi menghadapi jatuhnya ekonomi pasca pandemi.

Harga barang yang menjadi kebutuhan sehari-hari kian hari kian naik, namun pendapatan malah jungkir balik, ah sudahlah. Oh iya, apa kau tadi merasa stress? Kemarilah!

Aku bersyukur karena ditempatkan di desa ini untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun ini, desa Senden kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek. Awalnya aku berharap bahwa desa tempatku KKN adalah desa yang ada di pegunungan,



jauh dari pemukiman, tidak ada sinyal, susah mendapatkan air serta bayangan yang lainnya. Aneh? Memang, karena terus terang sejak awal aku berharap mendapat tempat yang sunyi

untuk sejenak melupakan beban permasalahan yang sedang kuhadapi. Namun ternyata aku ditempatkan di desa yang bahkan lebih ramai dibanding desa asalku. Lantas mengapa aku bersyukur? Ada 'surga' tersembunyi di desa ini.

Goa Ngerit, adalah surga yang kuceritakan tadi. Aku adalah tipe orang yang daripada ke gunung, aku lebih suka pergi ke pantai. Aku sebelumnya tidak tahu bahwa di gunung ada tempat seindah ini, bebatuan alam tersusun rapi dan berkolaborasi dengan pepohonan yang menjulang tinggi, hamparan taman bunga beserta

rumpun hijaunya seakan menyambut kita di pintu masuk wisata, sedikit mengurangi stress yang berkecamuk di kepala. Setelah melewati taman bunga, ada Bangsal Inggil yang menunggu kedatangan kita. Bangsal Inggil adalah bangunan kayu sederhana yang berada di posisi tertinggi kompleks wisata ini, kita dapat melihat Goa Ngerit secara keseluruhan ketika berada disini. Antara Bangsal Inggil dan pintu masuk, kita harus melintasi jembatan kayu yang mulai melapuk, atau sepertinya ini hanya perasaanku saja, susunan kayu di jembatan ini hanya memudar warnanya, karena terkena hujan serta terik matahari setiap harinya.

Selanjutnya kita akan menapaki jalan yang cukup licin sebelum akhirnya tiba di Batu Labirin, jalur masuk melintasi anak tangga bebatuan dan sebagian lagi jalan 'cor-coran'. Seperti penamaannya, Batu Labirin adalah dinding bebatuan yang menghimpit sepanjang lintasan di sisi kiri maupun kanan, ketika melintasinya kita dapat menikmati pemandangan dinding batu yang coak oleh pahatan dari alam, terdapat juga batu besar dengan posisi menggantung tertahan oleh himpitan dinding bebatuan. Setelah melewati jalur masuk Batu Labirin, kita akan tiba di Batu Centong. Aku awalnya mengira bahwa kata centong untuk tempat ini dimaknai seperti batu yang mirip alat untuk mengambil nasi, tapi ternyata arti kata centong disini adalah sebuah ruangan

(centong=kamar). Batu Centong adalah goa yang membentuk ruangan sebesar kamar tidur, ada lincak dari bambu untuk istirahat sejenak sembari menenangkan pikiran yang ngawur.

Wahana berikutnya adalah Situs Goa Ngerit, situs utama kompleks wisata ini. Untuk masuk ke situs ini, kita harus menyeberangi sungai kecil terlebih dahulu melalui jembatan gantung yang menjadi penghubung. Situs Goa Ngerit adalah goa berbentuk lorong yang cukup panjang, terdapat bongkahan batu besar dan juga tempat pertapaan. Angin berhembus kencang ketika kita berjalan menyusuri lorong, suasana gelap nan sunyi semakin meningkatkan hawa mistis tempat ini. Jalan keluar situs ini terlihat eksotik di ujung goa, tampak seperti portal yang akan membawa kita ke dimensi yang berbeda.

Setelah keluar dari situs goa ngerit, kita dapat melihat aliran air melewati bebatuan yang ada di hulu sungai, terasa sejuk angin yang berhembus sepoi-sepoi. Wahana selanjutnya adalah Rumah Batu, bentuknya seperti Batu Centong tetapi dengan wilayah yang lebih luas. Rumah Batu berada di lokasi yang cukup tinggi, terdapat puluhan anak tangga yang harus kita daki. Aku cukup kaget ketika berada disini, terdapat 'relief' di dinding-dinding batu, bukan ukiran atau pahatan melainkan tulisan tangan, bukan pula dari zaman prasejarah melainkan dari orang yang 'maksa'

dicatat dalam sejarah, yang kumaksud ini bukanlah relief yang sebenarnya, tetapi coretan di dinding yang merusak keindahan alamnya.

Turun dari Rumah Batu, terlihat ada Situs Mitos yang menarik perhatianku, katanya apa yang kita harapkan akan menjadi kenyataan, kalau kita bisa melempar kerikil dan masuk kedalam sebuah lubang kecil. Ah, aku tidak ingin mencobanya. Aku melanjutkan langkahku dan tiba di Goa Agung, goa yang paling besar dibanding goa-goa lain yang ada disini. Goa Agung tampil gagah dengan ornamen berupa batu-batu besar baik di permukaan tanah ataupun di langit-langit goa, ditambah dengan juntaian akar sulur dari tanaman di atasnya. Ketika mengambil gambar di tempat ini, aku melihat anak panah bertuliskan 'Goa Kubah', namun nyaliku menciut tatkala ingin menesur masuk, aura mistisnya begitu terasa walaupun hanya di mulut goa. Akupun beranjak pergi meninggalkan mulut goa yang penuh misteri, menyeberangi sungai namun tidak melalui jembatan kali ini. Melintasi bebatuan sambil melihat pemandangan air terjun kecil dibawah jembatan. Konon katanya, sungai ini tak pernah kering airnya meski kemarau panjang melanda, tak pernah kebanjiran meski di musim hujan. Suara aliran air begitu menenangkan, mengusir segala macam kepenatan, kegundahan serta berbagai masalah yang mengganggu pikiran.

Selesai menyusuri seluruh wahana di kompleks wisata, puas menikmati bebatuan goa beserta ornamen yang menenangkan jiwa, langkahku berhenti pada warung kecil di samping Bangsal Kencana. Duduk di kursi panjang sembari memesan minum, istirahat sejenak sekaligus mengurai senyum. Tak berselang lama pesananku pun jadi, kunikmati 'secangkir kopi' sembari menulis cerita ini.

## **Senden Surganya Potensi**

Oleh : Nirma Isnaida Sophia

Desa Senden merupakan desa yang berada di kaki pegunungan di wilayah kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Wilayah yang cukup luas, asri dan nyaman jika ditinggali ini cukup ramai dengan penduduk.

Penduduk yang berasal dari local wisdom maupun dari luar wilayah yang berpindah tempat tinggal disana. Bermacam-macam penduduk dan berbagai ragam mata pencaharian nya. Desa dengan mayoritas penduduk beragama Islam tersebut cukup dikenal dengan desa yang sangat religius dalam setiap kehidupan sehari-harinya. Banyak kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seperti Khataman Qur'an , Sholawat Diba',Yasin Tahlil rutin dan lain sebagainya.

Senden dikenal dengan sebutan desa Wisata di kecamatan Kampak karena memang banyak sekali situs-situs sejarah di wilayah desa nya, seperti Goa Ngerit yang hari ini sebagai wisata unggulan, Telaga Mapahan, Situs Belik Jahit (Sumber mata air) yang di konon kan jika mandi disana membuat awet muda serta situs-situs lainnya. Dengan adanya banyak objek wisata serta kepala desa dan masyarakat yang sangat kompak dalam merawat serta meningkatkan kemajuan di Desa, itulah yang membuat Senden banyak di lirik oleh warga lain di kabupaten Trenggalek.

Senden juga dikenal dengan desa mandiri, berdaya saing dan unggul. Dibuktikan dengan adanya banyak usaha-usaha mikro maupun makro yang dimiliki dan dirintis oleh warganya sendiri, Senden sangat kaya akan sumber daya alam dan manusia nya sehingga untuk mencapai kemajuan Desa Senden hanya tinggal melangkah beberapa saja. Ada beberapa mata pencaharian mayoritas yang dilakukan oleh penduduk yaitu pedagang dan pengusaha, usaha-usaha tersebut diantara lain Produksi Besek Pindang, Produksi Rengginang, olahan dari singkong, serta Pabrik Triplek. Usaha-usaha tersebut tidak hanya dipasarkan ke wilayah senden dan kampak saja, bahkan hingga kirim ke luar daerah trenggalek, hal tersebut yang membuktikan bahwa Desa Senden Surganya UMKM. Maka bisa dijamin kesejahteraan dari masyarakat

Senden sangat terjamin karena semakin meningkat nya UMKM masyarakat, semakin banyak pendapatan yang diterima dan semakin sejahtera pula rakyatnya.

Senden mempunyai beberapa penghargaan yang diberikan oleh Bupati dan juga provinsi sebagai Desa Adidaya, Desa mandiri dan desa Unggulan, maka pencapaian dari desa Senden tidak hanya berupa kata-kata dari orang-orang saja sudah dibuktikan bahwa Senden adalah desa yang sangat berpotensi dari segi segala hal nya.

Bapak Sumarji selaku Kepala desa 2 periode di desa senden menyampaikan bahwa desa Senden harus benar-benar menjadi desa yang unggul, tentram damai dan menyejahterakan, hal itu harus dilaksanakan kerjasama oleh seluruh aparat desa serta masyarakat agar tercapai hal-hal yang diharapkan.

Dalam bidang pendidikan desa Senden memiliki 1 MI dan 1 SD negeri serta beberapa Madrasah Diniyah dan TPQ, dalam hal tersebut siswa siswi di lembaga pendidikan sangat berprestasi karena luar biasa dalam minat dan bakatnya secara akademik dan non akademik. Banyak siswa siswi yang mendapatkan juara saat lomba di kecamatan dan kabupaten, salah satunya siswa dari SD Senden yang juara berturut-turut dalam lomba tingkat kecamatan, menyanyi, MTQ dan Menari. Juara di tingkat kabupaten dalam

lomba Pantomim, serta banyak prestasi dari santri Madin dan juga siswa siswi MI.

Untuk itulah Senden merupakan Surganya potensi, prestasi. Banyak hal yang bisa di pelajari dari kehidupan warga Senden, banyak hal yang membuat desa ini di kirik oleh seluruh warga kabupaten Trenggalek.

## **Hikayat Desa Senden**

Oleh : Eva Muflikah

Selayang pandang daerah ini bernama desa Senden yang terletak di kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek Jawa Timur. Memiliki wilayah berupa daratan rendah dan juga perbukitan menjadikan wilayah ini memiliki udara yang cukup sejuk. Cukup sampai disini, seperti pada judul, tulisan ini akan memuat hikayat desa Senden yang disajikan berdasarkan sumber data yang ditemui penulis.

Senden merupakan wilayah yang dijuluki desa wisata, diantara objek wisata yang terdapat disini adalah wisata gua Ngerit, telaga Mapahan, serta banyak sumber-sumber mata air (mbelik) yang tersebar di beberapa titik. Wisata-wisata alam ini menjadi potensi Senden dijuluki desa wisata dan menarik wisatawan untuk datang berkunjung dan meng-eksplora setiap sudutnya. Terutama

wisata gua Ngerit yang sudah sangat terkenal di dunia maya dikarenakan megahnya penampakan wisata alamnya.

Salah satu hikayat yang bisa penulis sampaikan mengenai telaga yang ada di desa Senden adalah terdapatnya ikan-ikan yang hidup disana. Konon katanya ikan ini tidak boleh diambil jika tidak ingin mendapatkan dampak negatif setelahnya. Pada sumber mata air lain, seperti mbelik jahit juga terdapat ikan-ikan yang terdapat di kolam dekat sumber mata air. Ikan-ikan itupun juga tidak ada yang berani untuk mengambilnya. Sebab sudah menjadi suatu mitos disana jika menggambil ikan-ikan itu akan menyebabkan hal-hal negatif melekat pada diri.

Keasrian dari desa senden masihlah sangat terjaga, terbukti dari banyaknya pohon-pohon lindung yang tersebar luar di seluruh wilayah terutama pada wilayah perbukitannya. Hal ini menjadikan kesan damai bagi wisatawan-wisatawan yang berkunjung ke sana. Penampakan alam pada gua-gua yang terbentuk secara alami juga, pohon rindang, air yang jernih, menjadikan kesan tersendiri pada hati pengunjung

Cerita yang melegenda di desa Senden ini adalah mengenai asal usul gua Ngerit. Hikayat ini menyebar bukan melalui karya sastra melainkan melalui hikayat lisan yang turun temurun hingga

pada generasi sekarang. Tidak tahu cerita ini berawal dari zaman kapan, pada masa apa, dan siapa yang mulai menceritakannya jelas tidak ada data konkrit. Namun karena hikayat memang bersumber dari cerita rakyat, maka cerita yang dinamakan hikayat putri ngerit ini menjadi legenda tersendiri di dalam masyarakat.

Terdapat beberapa hikayat yang berbeda mengenai asal usul gua ngerit ini, namun karena ini cerita turun temurun dari masyarakat, entah apa yang dipercayai tergantung keyakinan hati. Penulis akan menuliskan hikayat ini berdasarkan sumber yang sudah penulis dapatkan.

Menurut sejarah yang tertulis, pada suatu masa terdapat seorang gadis yang parasnya begitu cantik yang tengah bertapa di gua ngerit. Karena kecantikannya yang begitu tersohor membuat begitu banyak pemuda yang terpikat dan ingin mendapatkannya, diantaranya damang Tenggar dan rangga Pesu. Keduanya bertengkar hingga putri merasa terusik dan pergi dari pertapaanya (melarikan diri), dan kedua pemuda itupun mengajarnya. Hingga pada suatu tempat kedua pemuda itu melampar batu kerikil pada sang putri dan daerah itupun dinamakan dusun balang. Akhirnya putri kelelahan dari pelariannya dan bersandar di suatu pohon, daerah itupun dinamakan Senden. Selesai dari tempat singgahnya ia pun berlari lagi dan menghilang tanpa jejak.

Menurut salah satu sumber, dahulu kala terdapat seorang putri yang bertapa cukup lama didalam gua, gua itu adalah gua ngerit saat ini. Ketika itu ia menemui hal-hal diluar nalar dan bingung harus melakukan apa sedang dia hanyalah seorang diri, ia butuh seseorang untuk ditanyai hingga akhirnya bertemulah sang putri dengan mbok Melik yang juga mau menjadi ibu sambungnya. Ia pun tumbuh dewasa menjadi gadis yang cantik jelita hingga banyak pemuda yang ingin mempersuntingnya.

Kala putri ngerit sudah menjadi seorang gadis, ia menjadi wanita yang dipuja-puja berkat kecantikannya itu dan banyak lelaki yang mendambakannya. Diantara lelaki yang begitu memujanya adalah demang Tanggar dan rangga Pesu, keduanya berpawakan gagak serta memiliki kedudukan yang tinggi di masyarakat. Keduanya berseteru memperebutkan putri Ngerit hingga terjadilah peperangan yang tidak terhindarkan. Perihal cinta yang mereka dambakan pada sang putri membuat keduanya kehilangan akal dan menggila hingga pertempuran itupun terjadi sampai titik penghabisan.

Peperangan yang hebat itu menjadi sebuah kepercayaan di dalam gua Ngerit, begitupun juga dengan kegiatan pertapaan putri Ngerit menghasilkan sebuah kepercayaan tradisional. Yang mana kepercayaan atau keyakinan itu timbul karena suatu hal yang

memiliki makna hingga terbentuklah sebuah kebudayaan yang ada sampai sekarang.

Menurut sumber lain, konon katanya pada masa itu ada seorang demang yang mana ia masih dalam keturunan Mbayat, Banten, Jawa Barat. Beliau adalah demang Tanggar di wilayah Pakel, Watulimo, Trenggalek. Dengan niatnya yang berkeinginan membangun masjid, sang demang pun pergi ke hutan belantara untuk mencari kayu yang pas untuk bangunan masjidnya nanti. Namun ditengah perjalannya, sang demang menemui takdir bertemu dengan seorang gadis yang parasnya teramat cantik. Kecantikan gadis itu begitu memikat hingga sang demang pun akhirnya terpesona olehnya.

Dengan niat baik sang demang pun ingin melamar si putri yang cantik jelita itu. Mendapati lamaran dari sang demang si putri tidak langsung meng 'iya' kan keinginan sang demang itu, namun memberikannya sebuah permintaan yang menyulitkan berharap sang demang akan menyerah dengan sendirinya. Dengan maksud menolak lamaran demang secara halus, si putri meminta dibuatkan tempat pertapaan yang harum dikelilingi bunga.

Namun tanpa si putri ketahui bahwa si demang Tanggar memiliki kesaktian yang dapat mewujudkan keinginannya. Dengan

kesaktian demang Tanggar maka terciptalah gua yang harum mewangi serta dikelilingi bunga sebagai tempat pertapaan si putri seperti permintaannya tadi. Karena harumnya bunga yang semerbak mewangi (sumerit) pada tempat ini, menjadikannya alasan gua tersebut dinamakan gua Ngerit. Namun, bukannya sang putri takjub, ia mengingkari janjinya pada sang demang.

Demikianlah sedikit hikayat yang ada di desa Senden, mungkin saja masih ada yang terlewat, maka carilah sumber literasi lain atau datang langsung ke desa Senden kecamatan Kampak kabupaten Trenggalek untuk merasakan langsung hikayat yang ada di sana. Penulis berharap, dari kisah ini akan menjadi *uswatun khasanah* bagi pembaca. Akhir kata, sekian.

## **Pengembangan Potensi Wisata Desa Senden**

Oleh : Imaniar Aisyah Fahrurizka

Kabupaten Trenggalek merupakan Kabupaten yang terletak dibagian selatan dari wilayah provinsi Jawa Timur. Kabupaten Trenggalek memiliki beraneka ragam wisata dan budaya, serba-serbi ciri khas yang membuat Trenggalek bisa dipandang istimewa bagi para wisatawan dan masyarakatnya, salah satunya berada di Desa Senden yaitu merupakan daerah yang cukup eksis dimata kecamatan Kampak. Daerah Desa Senden sendiri juga terkenal

dengan julukan desa wisata. Di daerah Desa Senden sendiri terbagi menjadi dua dusun, Dusun Tenggar dan Dusun Balang. Selain maju di sektor pariwisata, Desa Senden juga bisa di bilang maju dari sektor ekonomi dan lingkungan. Mayoritas masyarakat Desa Senden mencari ekonomi mereka dengan berdagang di pasar kampak dan ada juga yang berjualan di sekitar wisata, ada juga yang bertani, dan ada juga yang mengolah kayu sengon untuk dijadikan triplek. Masalah sampah di desa senden juga sangat di perhatikan oleh pemerintah desa, pasalnya setiap satu minggu sekali ada petugas yang berkeliling desa untuk mengambil sampah-sampah di setiap rumah dan dibawa ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Daerah desa Senden selain maju di sektor wisata, ekonomi, dan lingkungan, juga memiliki banyak destinasi wisata yang mampu menarik pengunjung setiap tahunnya. Kekayaan warisan alam menjadikan pariwisata yang ada di Desa Senden sebagai bagian tak terpisahkan di mata kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek.

Sektor pariwisata memang memiliki nilai penting dalam membangun suatu daerah, karena dari wisata ini dapat diharapkan daerah dapat mendapatkan pendapatan, baik dari investasi maupun dari pengolahannya. Pariwisata juga merupakan sumber penting bagi perekonomian bangsa. Pariwisata menjadi penting karena setidaknya terdapat tiga fungsi pariwisata dalam

pembangunan daerah yaitu dari segi ekonomis (sumber devisa, pajak atau retribusi), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan budaya-budaya pada anak cucu dan wisatawan asing). Maka dari itu upaya-upaya pemerintah dalam mengembangkan pariwisata sangat disorot oleh masyarakat maupun pengamat ekonomi. Guna menunjang sektor pariwisata, sejumlah perbaikan dan pembangunan infrastruktur mutlak diperlukan.

Industri pariwisata merupakan suatu perkumpulan atau susunan organisasi, baik pemerintah ataupun swasta, yang saling berkaitan dengan perkembangan, produksi, dan pemasaran. Pariwisata di berbagai daerah sangatlah banyak bila mampu memanfaatkan dengan baik, khususnya di daerah Desa Senden Kecamatan Kampak Kabupaten Trenggalek. Pemerintah Desa Senden dan masyarakat Desa Senden juga saling membantu dalam pengembangannya tersebut sehingga dapat mengangkat dari segi ekonomi, budaya yang ada di daerah Desa Senden.

Daerah Desa Senden memiliki beberapa destinasi pariwisata, Goa Ngerit, Telaga Mapahan, dan Mbelik Jahit. Goa Ngerit sendiri merupakan pariwisata yang paling terkenal di Desa Senden, wisata yang terletak di perbukitan dusun Balang yang dilengkapi dengan bebatuan dan sungai yang indah yang dapat memanjakan mata

pengunjung dengan keindahannya. Telaga mapahan juga tak kalah indahnya dengan Goa ngerit, wisata yang terletak di persawahan Desa Senden yang dilengkapi dengan telaga berisikan ikan hias yang indah dan pemandangan pegunungan yang dapat memanjakan mata pengunjung. Dan yang tidak kalah menarik Mbelik jahit, Mbelik jahit bisa dibilang salah satu taman desa yang pembangunannya masih 70 persen dan dikelola oleh BUMDES. Di depan Mbelik jahit juga terdapat ruko-ruko yang menjadi mata pencaharian sebagian masyarakat Desa Senden. Namun, di Mbelik jahit dalam pengembangan masih kurang dikenal oleh warga luar desa Senden karena mungkin masih terbilang baru dikelola. Untuk itu, perlu adanya partisipasi dari pemerintah desa dan masyarakat supaya masyarakat luar desa Senden bisa mengenal Mbelik jahit salah satu cara yang bisa dilakukan yaitu mengekspos di media sosial seperti youtube, facebook, atau instagram.

Dalam pengembangan pariwisata tidak hanya serta merta pemerintah yang melakukan sendiri, perlu adanya pihak-pihak yang ikut andil dalam pembangunan infrastruktur dan pendampingan, yaitu : 1. Dinas-Dinas, 2. Pihak Desa, 3. Masyarakat, 4. Investor, dan 5. Karang Taruna guna untuk membantu meningkatkan pendapatan dari sektor ekonominya.

Pariwisata merupakan suatu aspek yang sangat dekat dengan kehidupan manusia, maka pariwisata juga akan menimbulkan dampak terhadap segala sisi kehidupan bagi masyarakat sekitarnya. Salah satunya adalah sisi ekonomi. Selain sisi ekonomi, ada juga dampak disisi sosial seperti terciptanya lapangan kerja baru, keterbukaan masyarakat lokal terhadap wisatawan, budaya daerah yang semakin terekspos, dan lain-lain. (Mengutip perkataan kepala desa Bapak Sumarji pada wawancara 20 juli 2022 meyakini bahwa pengembangan pariwisata yang ada di Desa Senden akan berdampak positif bagi masyarakat sekitarnya, “mungkin di tahun-tahun kemarin agak sepi mas karena terdampak dengan covid19 tapi tahun ini sudah agak rame lagi karena Covid19 sudah mulai mereda”, ujarnya). Dalam pariwisata salah satu faktor yang paling penting adalah pengunjung, karena tingginya angka pengunjung di suatu tempat wisata dapat meningkatkan pendapatan yang diterima. Hal-hal yang harus diperhatikan untuk menarik minat pengunjung antara lain yaitu akses jalan, tempat parkir, dan fasilitas-fasilitas kecil yang ada di tempat wisata. Karena dengan adanya akses jalan yang mudah dilalui, tempat parkir yang layak, serta fasilitas-fasilitas kecil akan membuat pengunjung tertarik untuk datang ke tempat pariwisata tersebut.

Pariwisata bukan merupakan tanggung jawab pemerintah saja, namun juga merupakan tanggung jawab bersama, sehingga masyarakat saat ini, tak terkecuali orang muda atau remaja, diharapkan dapat ikut berpartisipasi dalam mengembangkan kepariwisataan di Indonesia, khususnya Daerah Desa senden. Masyarakat perlu tahu bahwa ekonomi dapat dipelajari dimana saja dan melalui apa saja, contohnya melalui sektor pariwisata.

Jadi pariwisata memang merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian daerah. Pariwisata sangat terikat dengan kehidupan manusia, sehingga pariwisata memiliki dampak positif di segala aspek kehidupan masyarakat seperti pada aspek ekonomi, sosial, lingkungan dan lain-lain. Maka dari itu pemerintah Desa senden diharapkan dapat membangun dan mengembangkan pariwisata yang ada di Daerah Desa Senden.



# Cerita Bumi Nirwana

## SENDEN DESA WISATA

Desa wisata adalah komunitas atau masyarakat yang terdiri dari para penduduk suatu wilayah terbatas yang bisa saling berinteraksi secara langsung dibawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian serta kesadaran untuk berperan bersama dengan menyesuaikan keterampilan individual berbeda.

Desa wisata dibentuk untuk memberdayakan masyarakat agar dapat berperan sebagai pelaku langsung dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian kami dalam menyikapi potensi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata diwilayah masing-masing desa.

Buku ini dapat dijadikan informasi, cerita, maupun gambaran yang dapat diambil pelajaran bagi mahasiswa calon peserta KKN berikutnya.



**Ausy Media**

Jl. Mayor Sujadi Timur RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang,  
Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung, Prov. Jawa Timur,  
Telp. +628788612223

Email : [ausypublisher@gmail.com](mailto:ausypublisher@gmail.com)/[cs@ausymedia.id](mailto:cs@ausymedia.id) Website:  
<https://ausymedia.id/>